

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM BERBASIS ICT DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SMPN 4 PINRANG**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd) pada
Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh:

NURMIYATI LATAMI

NIM: 2020203886108015

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

TAHUN 2023

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurmiyati Latami
NIM : 2020203886108015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Berbasis ICT dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik di
SMP Negeri 4 Pinrang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 10 Februari 2023
Mahasiswa,



Nurmiyati Latami
NIM: 2020203886108015

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis saudara Nurmiyati Latami, NIM: 2020203886108015, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Pendidikan Agama Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 4 Pinrang, memandang bahwa Tesis tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Ketua	:	Dr. Hj. Marhani, Lc, M.Ag.	(..... <i>Marhani</i>)
Sekretaris	:	Dr. Abd Halik, M.Pd.I.	(..... <i>Abd Halik</i>)
Penguji I	:	Dr. Usman, M.Ag.	(..... <i>Usman</i>)
Penguji II	:	Dr. Muh. Dahlan, MA.	(..... <i>Dahlan</i>)

Parepare, 10 Februari 2023

Diketahui Oleh

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare



Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd.F
NIP. 19720703 199803 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَ
 الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam melalui Desain Media Pembelajaran berbasis ICT dalam peningkatan Hasil belajar Peserta didik di SMP Negeri 4 Pinrang” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Nursiah dan Ayahanda tercinta Latami serta kepada saudaraku Abdul Aziz Tami beserta istri Siti Jannita Illiyana beserta ketiga adik tercinta Nursam Tami, Abdul Rahman Tami, Muhammad Zahirul Haq Tami, dimana dengan berkah doa tulusnya dan dorongannya penulis mendapatkan kemudahan dan semangat dalam penyelesaian studi ini.

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas semua bantuan semua pihak terutama kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare beserta Dr. H. Saepuddin, S.Ag.,M.Pd. selaku Wakil Rektor I, Dr. Firman, M.Pd. selaku wakil Rektor II, Dr. Muh. Kamal Zubair, M.Ag. Selaku wakil Rektor III yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, Dr. Hj. Darmawati S.Ag., M.Pd. yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Dr. Hj. Marhani, Lc.,M.Ag. dan Dr. Abd Halik, M.Pd.I. sebagai Pembimbing I dan II , dengan tulus membimbing, mencerahkan dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah tesis ini.

4. Dr. Usman, M.Ag, dan Dr. Muh. Dahlan, MA. Selaku Penguji I dan II yang senantiasa memberikan arahan dalam penyusunan Tesis ini.
5. Amran Muhiddin, S.Pd.,M.Si selaku kepala SMP Negeri 4 Pinrang beserta Sahabuddin, S.Pd., M.Si selaku wakil kepala sekolah SMP Negeri Pinrang yang telah memberikan izin dan fasilitas dalam penelitian tesis ini.
6. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Guru SMP Negeri 4 Pinrang, yang telah membantu penulis dalam proses penelitian.
7. Dr. Mardia Said, S.Ag., M.Pd.I., Selaku Direktur Pondok pesantren Ittihadiyah Tanre Assona Pinrang pada instansi lembaga penulis mengabdikan, yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan penuh kepada penulis hingga penyelesaian studi ini.
8. Kepada seluruh staff Pascasarjana IAIN Parepare yang senantiasa memberikan pelayanan terbaiknya untuk penulis.
9. Kepada rekan kerja yang penulis anggap seperti saudara sendiri, Latifah Ishma, S.Pd., Iin Ananda, S.Pd., Atika Husain, S.Pd. yang senantiasa memberikan dukungan penuh, memberikan semangat kepada penulis dalam penyelesaian studi ini. dan seluruh keluarga besar pondren ittihadiah yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah swt. senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah Tesis ini bermanfaat.

Parepare, 10 Februari 2023
Penyusun,



Nurmiyati Latami
NIM. 2020203886108015

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
ABSTRAK.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
E. Garis Besar Isi Tesis.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Penelitian yang Relevan.....	13
B. Analisis Teoritis Subjek.....	16
C. Kerangka Teoritis Penelitian.....	53
D. Bagan Kerangka Teori	54
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	55
B. Paradigma Penelitian.....	56
D. Waktu dan Lokasi Penelitian	58
E. Instrumen pengumpulan data	60
F. Tahapan Pengumpulan Data	62

G. Teknik Pengumpulan data.....	63
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	64
I. Teknik Pengujian Keabsahan Data	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	106
A. Deskripsi Hasil Penelitian	106
1. Desain Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Media Pembelajaran.....	106
2. Penggunaan Media Berbasis ICT dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Pinrang	114
3. Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PAI melalui Penggunaan Media Berbasis ICT	126
B. Pembahasan Hasil Penelitian	132
BAB V PENUTUP	141
A. Simpulan	141
B. Rekomendasi.....	142
DAFTAR PUSTAKA	141
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	144
RIWAYAT HIDUP.....	148

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Matriks Ruang Lingkup Penelitian dan uraian Masalah.....	9
Tabel 2 : Penggunaan Media Berdasarkan Materi Pembahasan.....	90
Tabel 3 : Asesmen sikap Spritual.....	93
Tabel 4 : Asesmen sikap Sosial.....	94
Tabel 5 : Tabel Asesmen Keterampilan.....	95
Tabel 6 : Daftar Nilai Peserta didik	97
Tabel 7 : Daftar Nilai Rapor Peserta didik pada Mata Pelajaran PAI	98
Tabel 8 : Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran.....	108
Tabel 9 : Perolehan nilai Formatif	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Pikir Penelitian.....54



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	tha	th	te dan ha
ج	jim	j	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	dhal	dh	de dan ha
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es

سین	syin	sy	es dan ye
شاد	shad	ş	es (dengan titik dibawah)
داد	dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	gain	g	Ge
فا	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
هـ	ha	h	Ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

b. Vokal

1) Vokal tunggal (monoftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	fathah	a	A
إِ	kasrah	i	I
أُ	dhommah	u	U

2) Vokal rangkap (diftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan an-tara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan ya	ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: ḥaula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- 1) Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>raudah al-jannah atau raudatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَّةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah atau al- madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمَّ	: <i>nu‘ima</i>
عَدُوُّ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ع bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)

عَلِيٌّ : ‘ali (bukan ‘alyy atau ‘aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

سَيِّئٌ : *syai’un*

أَمِيرَةٌ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau ka-limat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indo-nesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata Al-Qur'an (dar Qur'an), sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

fī zilāl al-qur'an

al-sunnah qabl al-tadwin

al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa hu-ruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnillah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. contoh:

هُمْفِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa In-donesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menu-liskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada per-mulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh

kata sandang (al-), maka yang di-tulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata san-dang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

wa mā muhammadun illā rasūl
inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi
Bakkata mubārakan
syahru ramadan al-ladhī unzila fih al-qur’an
Nasir al-din al-tusī
abū nasr al-farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu ha-rus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid
Muhammad Ibnu)
Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd
(bukan:Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>subḥānahū wa ta ‘āla</i>
Saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi

SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعى	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di-jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Di-tulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pen-erjemahnya.

- Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.
- ICT : Information Communication Tecnology
- OHP : Over Head Projektor
- LCD : Liquid Crystal Display
- TIK : Teknologi Informasi Komunikasi



ABSTRAK

Nama : Nurmiyati Latami
NIM : 2020203886108015
Judul Tesis : Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik di SMP Negeri 4 Pinrang.

Tesis ini membahas tentang Media Pembelajaran Berbasis ICT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran berbasis ICT di SMP Negeri 4 Pinrang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, sumber data yaitu data primer (Guru, Kepala Sekolah, Wakil Kepala sekolah) dan data sekunder (dokumen langsung ke lapangan atau dilakukan di lapangan dengan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, guna memperoleh data yang jelas dan representatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan, (1) Perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Pinrang ialah perangkat pembelajaran yang sudah terintegrasi dengan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. Adapun Desain Perangkat pembelajaran yang dimaksudkan meliputi Rancangan pembelajaran yaitu diawali dengan persiapan pembelajaran yang didalamnya termasuk Silabus, penyusunan RPP, dan juga pemilihan metode dan strategi. Rancangan pembelajaran terdiri dari tiga bagian diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti setelah itu penutup dan dilanjutkan asesmen bagi peserta didik. (2) Penggunaan Media pembelajaran berbasis *Information Communication and Technology* (ICT) yang digunakan di SMP Negeri 4 Pinrang meliputi penggunaan hardware dan software. Penggunaan hardware yang dimaksudkan yaitu penggunaan laptop/komputer, smartphone, Speaker aktif/ *sound* serta LCD/proyektor, sedangkan penggunaan software yaitu powerpoint, internet, web, aplikasi editing video, dan youtube. (3) Hasil Belajar Peserta didik menggunakan media pembelajaran ICT berdasarkan hasil asesmen/ penilaian formatif dan sumatif yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik menunjukkan keefektifan dalam pembelajaran yang menghasilkan atau menunjukkan kepada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: Penggunaan Media Pembelajaran ICT.

ABSTRACT

Name : Nurmiyati Latami
NIM : 2020203886108015
Title : The Use of ICT-Based Learning Media by Islamic Education Teachers to Improve the Students' Learning Achievement at SMP Negeri 4 Pinrang.

This thesis discusses ICT-Based Learning Media. This study aims to determine the use of ICT-based learning media at SMP Negeri 4 Pinrang.

This research uses a descriptive qualitative research type. Using a case study approach, data sources are primary data (teachers, principals, vice principals) and secondary data (documents directly sent to the field or conducted in the field through observation, interviews and documentation studies) to obtain clear and representative data.

The results show, (1) The Islamic Education learning equipment used by teachers at SMP Negeri 4 Pinrang has been integrated with the latest curriculum, namely the *Kurikulum Merdeka*. The intended learning equipment includes learning design, which begins with learning preparation, such as the syllabus, preparation of lesson plans, and also the selection of methods and strategies. The learning design comprises three parts include preliminary activities, core activities after that closing and continued by assessment for students. (2) The use of Information Communication and Technology (ICT)-based learning media used in SMP Negeri 4 Pinrang includes the use of hardware and software. The intended use of hardware is the use of laptops/computers, smartphones, active speakers/sound and LCD/projectors, while the use of software refers to power point, internet, web, video editing applications, and YouTube. (3) Learning outcomes of students use ICT learning media based on the results of formative and summative assessments carried out by the teacher. It then shows the effectiveness in learning that produces or shows an increase in student learning outcomes.

Keywords: Use of ICT Learning Media.

تجريد البحث

الإسم : نور ميتي لتام
رقم التسجيل : 5108106883020202
موضوع الرسالة : استخدام اتصالات المعلومات ووسائط التعلم القائمة على التكنولوجيا من المعلومات والاتصالات في رفع التحصيلي لطلاب المدرسة الاعدادية الحكومية 4 ببيرانج.

تناقش هذه الأطروحة حول وسائط التعلم القائمة على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات تهدف هذه الدراسة إلى تحديد استخدام وسائط التعلم القائمة على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في المدرسة الاعدادية الحكومية 4 ببيرانج.

طرق هذا البحث هو الطرق الوصفي النوعي ومنهجه هو المنهج دراسة الحالة ، ومصادر البيانات هي بيانات أولية (مدرس ، مدير المدرسة ، نائب مدير) وبيانات ثانوية (من خلال الملاحظة والمقابلات ودراسات التوثيق ، من أجل الحصول على بيانات واضحة وتمثيلية).

نتائج هذا البحث (1) أن جهاز التعلم للتعليم الديني الإسلامي الذي يستخدمه معلمي التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الاعدادية الحكومية 4 ببيرانج. هو جهاز تعليمي تم دمج مع أحدث المناهج الدراسية ، أي المنهج المستقل.

يتضمن هذا تصميم جهاز التعلم تصميم التعلم ، والذي يبدأ بالإعداد للتعلم والذي يتضمن المنهج الدراسي ، وإعداد خطط الدروس ، وكذلك اختيار الأساليب والاستراتيجيات وهذا تصميم التعلم تتكون الى ثلاثة أجزاء وهي الأنشطة الأولية والأنشطة الأساسية والإغلاق والتقييم المستمر للطلاب. (2) يشمل استخدام وسائط التعلم القائمة على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في المدرسة الاعدادية الحكومية 4 ببيرانج يتضمن استخدام الأجهزة والبرامج. الغرض من استخدام الأجهزة هو استخدام أجهزة الكمبيوتر والهواتف ومكبرات الصوت وشاشات الكريستال السائل / أجهزة العرض ، واما استخدام البرنامج هو عرض تقديمي والإنترنت والويب وتطبيقات تحرير الفيديو ويوتوب (3). مخرجات التعلم يستخدم الطلاب وسائط تعلم تكنولوجيا المعلومات والاتصالات بناءً على نتائج التقييمات / التقييمات التكوينية والختامية التي أجراها المعلم على الطلاب الذين يظهرون فاعلية في التعلم أو يظهر زيادة في نتائج تعلم الطلاب.

الكلمات الرئيسية : استخدام وسائط تعلم تكنولوجيا المعلومات والاتصالات.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah telah menghadapi perkembangan yang sangat maju dalam lembaga pendidikan. Administrasi, organisasi, dan manusia merupakan beberapa bidang yang mengalami perubahan dan reformasi selain kurikulum, strategi instruksional, sumber daya, dan penilaian pendidikan. Ketika semuanya diperhitungkan, modifikasi ini dapat dilihat sebagai perbaikan sistem pendidikan yang komprehensif.

Pencapaian pendidikan suatu negara memiliki dampak yang signifikan pada apakah negara tersebut berkembang lebih cepat atau lebih lambat dari negara lain. Sebuah bangsa akan menjadi lebih besar dan lebih maju jika sistem pendidikannya lebih maju. Bangsa akan terus mengalami kemajuan dan kemakmuran jika lembaga pendidikan dinilai kunci pembangunan. Bangsa-bangsa besar dan negara berkembang sadar bahwa memprioritaskan perluasan sektor pendidikan adalah penting.¹

Pendidikan merupakan topik yang krusial dan vital dalam kaitannya dengan budaya lokal di era globalisasi. Pendidikan berfungsi sebagai semacam arah bagi pembangunan negara secara keseluruhan. Kemampuan untuk mengajarkan peran pendidikan sebagai fondasi dan benteng tanggung jawab yang menegakkan dan memperkuat cita-cita moral negara saat ini sangat diperlukan. Pendidikan berfungsi

¹Isjoni, *Pendidikan sebagai Investasi Masa Depan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), h. 21.

sebagai wahana sosialisasi prinsip-prinsip moral, khususnya keyakinan agama, yang paling baik diterapkan kepada siswa di usia muda.

Setiap orang mengalami proses belajar yang kompleks selama hidupnya. Interaksi antara individu dan lingkungannya adalah yang mengarah pada proses belajar. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi di mana saja dan kapan saja. Salah satu indikasi bahwa seseorang telah belajar terlihat jelas dalam dirinya, dan ini dapat disebabkan oleh penyesuaian pada pengetahuan, kemampuan, atau sikapnya.²

Proses pembelajaran adalah bagaimana lembaga pendidikan menjalankan kurikulum mereka dan menginspirasi siswa untuk mencapai tujuan mereka. Intinya, pendidikan berusaha membantu siswa mengatasi hambatan perilaku baru dengan mengubah pengetahuan, kemampuan, sikap, dan nilai mereka. Siswa terlibat dalam kelompok belajar yang diorganisasikan oleh guru untuk melakukan hal ini.

Pendekatan baru terhadap pendidikan di abad ke-21 menuntut pendekatan yang berbeda terhadap proses pembelajaran. Karena kemajuan global yang terjadi sebelum pergantian abad ke-21, pembelajaran harus dikembangkan secara maksimal sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang inovatif dan mampu beradaptasi dengan tuntutan yang terus meningkat.

Bidang pendidikan tampaknya terus beradaptasi dengan perkembangan baru dalam teknologi dan jenis perubahan lainnya. Hal ini ditunjukkan oleh efek merugikan dari pembelajaran yang masih menggunakan model tradisional. Khususnya, dengan banyaknya tugas dari berbagai mata pelajaran yang dijejalkan

²Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran berbasis ict* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 2

ke dalam institusi pendidikan, murid-murid tampak panik dan bosan.

Berkat kemajuan teknologi masa kini, teknologi kini dapat digunakan untuk meningkatkan kegiatan pendidikan yang di dalamnya teknologi sudah memegang peranan penting, terutama di negara-negara industri. Karena memahami betapa pentingnya pendidikan yang didukung oleh teknologi, baik pemerintah maupun masyarakat dalam hal ini memberikan perhatian khusus pada bidang pendidikan.

Bidang pendidikan menghadapi tantangan akibat penggunaan teknologi komunikasi dan informasi di ruang kelas, khususnya terkait dengan teknologi pembelajaran modern. Sutrisno mengutip Alessi dan Trollip yang mengatakan bahwa pembelajaran berbasis ICT menawarkan sejumlah manfaat. Salah satu manfaatnya adalah sumber belajar menjadi lebih mudah didapat, menarik, dan terjangkau, sehingga memungkinkan penggunaan waktu yang lebih efisien.

Istilah umum *Information, Communication and Technology* (ICT) merujuk pada semua perangkat teknis yang digunakan untuk memproses dan mendistribusikan informasi. Teknologi informasi dan komunikasi merupakan dua aspek ICT. Segala hal yang berkaitan dengan penanganan, pemrosesan, modifikasi, dan penggunaan informasi sebagai perangkat termasuk dalam teknologi informasi. Namun, teknologi komunikasi mengacu pada segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat untuk memproses dan mengirim data antar perangkat. Teknologi informasi dan teknologi komunikasi sangat tidak kompatibel satu sama lain.³

³Sutrisno, *Pengantar Pembelajaran Inovatif, Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: Gaung Persada, 2011), h. 3.

Teknologi masa kini lebih maju dan canggih dari sebelumnya, dan telah merambah setiap aspek kehidupan, termasuk cara pendidikan diselenggarakan. Akibatnya, banyak orang berpikir bahwa segala sesuatu akan menjadi sederhana, cepat, berguna, dan efisien jika menggunakan teknologi. Teknologi digunakan mulai dari anak-anak hingga orang yang sudah dewasa. Alternatif untuk meningkatkan mutu dan volume hasil dan prosedur dalam pendidikan adalah penggunaan teknologi di ruang kelas. Contohnya termasuk perangkat pembelajaran, yang memaksa instruktur dan siswa untuk secara aktif menggunakan teknologi di ruang kelas.

Perangkat apa pun yang dapat digunakan untuk menampilkan informasi dianggap sebagai teknologi dalam pendidikan, terutama dalam hal pengajaran dan evaluasi. Contohnya termasuk komputer, televisi, laboratorium bahasa, dan berbagai media proyeksi.

Industri pendidikan menggunakan perangkat lunak yang sangat canggih. Misalnya, buku teks kini dapat dibeli dalam format elektronik, sehingga guru hanya perlu menentukan kapan harus memberi tahu siswa untuk mulai berlatih, kapan harus mengulang, atau kapan harus mengadakan tutorial daring. Biasanya, satu-satunya tanggung jawab pelajaran adalah memilih jawaban yang benar dari program tersebut.⁴

Pendidikan agama memegang peranan penting dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap keagamaan melalui jalur

⁴Ishak Abdul haq, deni darmawan, Teknologi Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) h, 135.

pendidikan resmi dan informal. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membantu manusia dalam memahami, mengamalkan, dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Selain di lingkungan rumah, jalur formal khususnya sekolah harus digunakan untuk memajukan pendidikan agama Islam.

Keberadaan media sangat penting, karena hasil belajar Pendidikan Agama Islam masih dianggap kurang memadai. Tujuan dan hasil pembelajaran sering kali tidak tercapai keICTa guru kurang fokus pada elemen-elemen lain yang dapat mendukung proses pembelajaran, seperti penggunaan teknik pengajaran yang berulang-ulang, ketika media yang dapat memberikan gambaran yang lebih realistis mengenai materi yang diajarkan tidak digunakan.

Pendidik dalam melaksanakan tugasnya, guru perlu dilandasi langkah-langkah dengan sumber ajaran agama, sesuai firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 44, yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

(Kami mengutus mereka) dengan (membawa) bukti-bukti yang jelas (mukjizat) dan kitab-kitab. Kami turunkan az-Zikr (Al-Qur'an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.⁵

Demikian pula dalam masalah penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran.

Melihat media belajar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar,

⁵Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an hafalan Tahfiz Metode 5 blok warna dan Terjemah (Bandung: Cordoba, 2019).

melainkan sebagai komponen penting dalam pendidikan, maka keterlibatan media dalam proses belajar mengajar menjadi sangat penting. Selain mengambil alih sebagian peran pengajar sebagai penyaji materi (penyampai pesan), media menawarkan kemampuan khusus yang dapat mendukung pembelajaran siswa.

Media dapat menyampaikan ide-ide yang mungkin sulit diungkapkan oleh para pendidik dalam kata-kata atau kalimat; pada kenyataannya, media dapat membantu membuat konsep-konsep abstrak menjadi lebih nyata. Hasilnya, anak-anak lebih mampu memahami konten daripada jika mereka tidak menggunakan media. Karena media pembelajaran dapat memperjelas materi yang diberikan dan berfungsi sebagai perantara yang substansial dalam proses belajar mengajar, partisipasi mereka dalam kegiatan-kegiatan ini cukup penting dalam proses belajar mengajar.⁶

Tidak dapat dipungkiri bahwa media berperan dalam proses belajar mengajar karena media dapat mendukung upaya guru dalam mengomunikasikan materi pembelajaran yang telah diberikan kepada siswa. Mengingat bahwa pengetahuan tentang media mencakup segala hal yang dapat dilakukan untuk menyalurkan pesan secara efisien dari pengirim ke penerima guna merangsang gagasan, perasaan, perhatian, dan minat siswa serta kemauan mereka untuk belajar, pembelajaran pun terjadi dan tujuan pembelajaran pun tercapai.⁷

Faktanya, saat ini tidak semua guru di Indonesia memiliki akses terhadap teknologi. Berdasarkan hasil penelitian, 34,95% pengajar kurang menguasai

⁶Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran berbasis ict...*, h. 62

⁷Mohamad adam rusmana dkk, *Pengembangan Pembelajaran PAI di era Digital* (Jawa Tengah: Cv Amerta Media: 2020).h. 15.

teknologi informasi dan komunikasi, dan 62,15% pengajar hampir tidak pernah memanfaatkannya di kelas. Hal ini disebabkan oleh faktor usia, ketidaktahuan pengajar, dan masih bergantung pada media tradisional. Kesadaran pendidik tentang pentingnya penggunaan teknologi di kelas masih kurang.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim meresmikan Merdeka Belajar Episode 7: Program Sekolah Penggerak secara daring di Jakarta, pada Februari 2021. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyampaikan bahwa Program Sekolah Penggerak merupakan katalisator tercapainya tujuan pendidikan Indonesia yang menitikberatkan pada pengembangan capaian pembelajaran peserta didik secara holistik, selaras dengan Profil Pelajar Pancasila.

Sekolah penggerak menekankan pada pembinaan capaian pembelajaran siswa secara menyeluruh dengan mengaktualisasikan Profil Siswa Pancasila yang meliputi kemampuan kognitif (literasi dan numerasi) dan non-kognitif (karakter), yang diprakarsai oleh sumber daya manusia (administrator dan pendidik) yang unggul. Para administrator dan instruktur sekolah mengemudi melakukan sosialisasi kepada lembaga pendidikan lainnya.

Terdapat lima intervensi yang saling terkait dan integral yang membentuk program sekolah mengemudi. Dukungan konsultatif, penguatan sumber daya manusia sekolah, pembelajaran dengan paradigma baru, perencanaan berbasis data, dan digitalisasi sekolah merupakan lima pendekatan tersebut. Penulis studi ini akan membahas lebih lanjut tentang digitalisasi, salah satu penanganan sekolah mengemudi.

“Penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT

dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 4 Pinrang” menggugah rasa ingin tahu penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti perlu mendefinisikan beberapa istilah yang sesuai dengan judul tersebut. “Penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Pinrang” adalah judul penelitian ini.

Table 1. Matriks Ruang Lingkup Penelitian dan uraian Masalah

No	Fokus Penelitian	Ruang Lingkup
1	Media Pembelajaran berbasis ICT.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Penggunaan Hardware (Komputer/laptop, smartphone, Speaker/Sound, LCD/proyektor) ○ Menggunakan perangkat software atau (web/ aplikasi internet, youtube, video tutorial dan- lain.
2	Hasil Belajar.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pengetahuan ○ Afektif ○ Keterampilan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah inti dalam penelitian ini adalah “bagaimana Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik di SMP Negeri 4 Pinrang.”, kemudian diuraikan menjadi tiga sub masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Desain perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran berbasis ICT di SMP Negeri 4 Pinrang?
2. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media berbasis ICT di SMP Negeri 4 Pinrang ?
3. Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan media ICT di SMP Negeri 4 Pinrang ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, adapun tujuan dan kegunaannya adalah sebagai berikut :

1. Tujuan

Adapun tujuan, yaitu:

- a. Untuk Mendeskripsikan Desain perangkat pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran berbasis ICT.
- b. Untuk Mendeskripsikan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama

Islam dalam menggunakan media berbasis ICT di SMP Negeri 4 Pinrang.

- c. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Hasil Belajar Peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan media ICT di SMP Negeri 4 Pinrang.

2. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pengetahuan dan pemahaman yang luas serta akan berfungsi sebagai sarana untuk mengidentifikasi tipologi pendidikan dan sumber daya untuk penelitian di masa mendatang dalam bidang pendidikan. Berikut ini adalah beberapa kegunaan khusus:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi ilmu pengetahuan khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran ICT untuk Menggerakkan Sekolah, sehingga para pendidik dapat memanfaatkannya sebagai sumber informasi dalam memanfaatkan dan mengimplementasikan Media Pembelajaran ICT

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan bagi pelaksana penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.
- 2) Bagi Guru, dengan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru mengenai media yang tepat di era digital, terutama pada pembelajaran

Pendidikan Agama Islam.

- 3) Bagi Peserta didik, dengan menggunakan media pembelajaran ICT ini dapat memberi manfaat bagi Peserta didik yaitu, Peserta didik bisa lebih memahami materi yang diajarkan dan membuat Peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan lebih mudah menerima dan memahami proses belajar mengajar sehingga bisa lebih meningkatkan kemampuan dalam memahami suatu materi.
- 4) Bagi pembaca, sebagai umpan balik bagi semua orang yang terlibat dalam membantu mereka memperoleh dan memahami materi pembelajaran TIK di sekolah mengemudi.

E. Garis Besar Isi Tesis

Bab I berfungsi sebagai pendahuluan, membahas lebih lanjut mengenai fokus penelitian dan penekanannya. Masalahnya kemudian dijelaskan dalam perumusannya. Rumusan masalah berfungsi sebagai panduan untuk pengembangan setelah penelitian, dan terakhir, memberikan gambaran umum tentang isi tesis.

Bab II, Kajian pustaka meliputi kajian teori dan penelitian tentang guru Pendidikan Agama Islam, media pembelajaran berbasis ICT, kerangka teori penelitian, dan bagan kerangka teori.

Bab III, metodologi penelitian, sumber data, waktu dan lokasi penelitian, instrumen yang digunakan, teknik pengumpulan dan pengolahan data, teknik analisis data, dan prosedur untuk memastikan keakuratan data yang dikumpulkan, semuanya dianggap sebagai metodologi penelitian.

Bab IV, Bab ini memaparkan hasil analisis penelitian tentang desain perangkat pembelajaran yang dimanfaatkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Pinrang, pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK, dan hasil belajar siswa.

Bab V, bab ini berisi tentang penutup yaitu simpulan dan rekomendasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya menemukan beberapa hasil yang relevan dengan penelitian ini, tetapi ada beberapa aspek yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya. Misalnya, judul tesis pascasarjana Iskandar pada tahun 2019 di Institut Agama Islam Negeri Pinrang adalah "Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII.2 di MTs Negeri Pinrang." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan cara-cara di mana teknologi informasi dan sumber pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menentukan apakah penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan dan perbedaan.⁸

Penelitian ini sama-sama membahas teknologi informasi dan komunikasi (ICT), tetapi fokus penelitian ini pada penggunaan media. Peneliti saat ini juga akan menyelidiki peran guru dalam desain media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Masdiyah Nuris dari IAIN tahun 2018 berjudul "Pemanfaatan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan

⁸Iskandar *Pemanfaatan media Pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII.2 di MTsN Pinrang*, (Parepare: Pascasarjana IAIN Parepare, 2019).

Agama Islam". Fokus penelitian ini adalah pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT dan upaya guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 di Kecamatan Soreang, Kota Parepare. Selain itu, penelitian ini membahas bagaimana pendidikan agama Islam berhasil.⁹

Penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama membahas dan menganalisis kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Namun, penelitian saat ini akan berfokus pada penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan presisi. Ini adalah di mana persamaan dan perbedaan penelitian ini terletak.

Armianti Batubara, seorang mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan, melakukan tesis berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi Pada Materi Perilaku Terpuji" pada tahun 2014.¹⁰

Penggunaan teknologi informasi dalam materi Perilaku terpuji, serta faktor pendukung dan penghambat penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan agama Islam, adalah fokus penelitian ini. Penelitian ini memiliki persamaan dengan judul yang akan diteliti oleh calon peneliti saat ini, yaitu membahas penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI. Namun, calon peneliti saat ini akan mengurai dan mendeskripsikan desain pembelajaran,

⁹Masdiyah Nuris, *Penggunaan Media Berbasis Information Communication and Tecnology dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Parepare: Pascasarjana IAIN Parepare, 2018)

¹⁰Armianti Batubara, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi Pada Materi Perilaku Terpuji* (Medan: Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan, 2014).

implementasi, dan hasil implementasi teknologi informasi. Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan diteliti oleh calon peneliti saat ini.

Penelitian “Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi dan Informasi untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al Qur'an” dilakukan pada tahun 2017 oleh mahasiswa pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Widayanti. Para peneliti menggunakan metodologi studi kasus dalam penyelidikan mereka. Temuan penelitian tersebut menjelaskan bahwa masih ada sejumlah hambatan dalam menggunakan materi dan informasi pada pembelajaran PAI berbasis teknologi, termasuk kompetensi guru dan biaya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya teknisi khusus di sekolah yang dapat memperbaiki media yang rusak di tempat. Karena hanya satu atau dua guru yang menggunakan media dan informasi berbasis teknologi untuk Pendidikan Agama Islam, maka pembelajaran melalui media tersebut tidak seefektif yang seharusnya. Banyak guru yang masih dibatasi oleh bakat mereka, meskipun mereka seharusnya bisa melakukan lebih.¹¹

Penelitian pertama difokuskan pada model pembelajaran PAI dengan menggunakan multimedia interaktif; penelitian kedua mengembangkan bahan ajar berbasis multimedia dengan menggunakan teknik belajar PAI dengan multimedia interaktif; selanjutnya adapun penelitian yang ketiga memfokuskan pada pembuatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis Android; penelitian

¹¹Widayanti, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi dan Informasi untuk Peningkatan Kualitas Bacaan al-Qur’an”, *Tesis*, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga: PPs UIN Salatiga, 2017.

keempat memfokuskan pada pembuatan bahan ajar PAI berbasis Android dalam rangka meningkatkan jumlah peserta dan hasil belajar siswa; dan penelitian kelima memfokuskan pada penggunaan bahan ajar PAI berbasis *technology*.

Sementara para peneliti mencari celah dalam literatur untuk diisi dengan penelitian lebih lanjut, kali ini mereka akan meneliti penggunaan media berbasis ICT dalam pembelajaran PAI di SMP di Kabupaten Pinrang. Penelitian ini akan digunakan untuk menjelaskan bagaimana pembelajaran dengan media berbasis ICT dilaksanakan.

B. Analisis Teoritis Subjek

1. Peran Guru

Peran adalah segala sesuatu yang dilakukan seseorang pada suatu kesempatan. Dengan kata lain, peran adalah bagaimana hak dan tanggung jawab seseorang diterapkan sesuai dengan jabatannya; peran juga menentukan apa yang harus mereka lakukan untuk masyarakat, peluang apa yang tersedia bagi mereka, dan bagaimana mereka harus bersikap.

Peran guru adalah keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Sebagai pengelola pembelajaran, bahwasannya guru berperan aktif dalam menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi pembelajaran di dalam maupun di luar sekolah.

Sedangkan Sudirman AM dalam Akmal Hawi menyatakan bahwa peran guru adalah sebagai berikut:

- a. Informan, pelaksana teknik pembelajaran yang informatif, peran guru sering kali sebagai pendidik dan pengajar.
- b. Pengelola dan pengorganisir kegiatan akademik.
- c. Pemberi semangat, pendorong, dan pengembang kegiatan pendidikan bagi peserta didik.
- d. Orang yang memulai proses pencetusan ide untuk belajar mengajar.
- e. Penyampai dan penyebar ilmu pengetahuan dan kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan.
- f. Fasilitator yang memberikan kemudahan atau fasilitas untuk membantu proses pembelajaran.
- g. Mediator yang memfasilitasi diskusi dan pembelajaran.
- h. Evaluator yang menilai perilaku dan prestasi akademik peserta didik.¹²

Guru dituntut untuk mengemban tanggung jawab yang berbeda-beda terkait dengan tugasnya sebagai "guru," "pendidik," dan "mentor." Salah satu tugas tersebut adalah mengomunikasikan pola perilaku yang diharapkan dalam berbagai interaksi dengan siswa, guru lain, dan anggota staf. Berikut ini adalah beberapa peran yang dimainkan oleh pendidik:

- 1) Guru sebagai pendidik: Seorang guru tidak hanya mendidik anak didiknya, tetapi juga menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi siswa dan lingkungannya. "Sebagai pendidik seharusnya guru tidak mengabaikan begitu saja aspek kepribadian dan sikap mental siswa, tetapi membina dan mengembangkan mereka melalui pesan-pesan dalam pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan tingkah laku yang terpuji".
- 2) Guru sebagai instruktur, yaitu guru membantu siswa memperoleh keterampilan baru, memperoleh pengetahuan baru, dan memahami kurikulum sebagaimana diajarkan.

¹²Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT GrafindoPersada 2013). h 45

- 3) Khususnya, guru yang berfungsi sebagai mentor membantu siswa melihat ke depan, memberikan alat bantu, dan mengawasi jalan mereka. "Bimbingan dalam artian mencoba mempermudah anak-anak untuk belajar, peran semacam ini disebut mengajar siswa." Guru dalam hal ini bertanggung jawab untuk membantu siswa yang kesulitan memahami pelajaran.
- 4) Guru sebagai penilai: Dalam pekerjaan mereka, guru selalu menilai hasil pembelajaran siswa, kemampuan mereka dalam mengajar, dan hasil yang dicapai untuk mengevaluasi seberapa sukses proses pembelajaran.¹³

Dalam manajemen pembelajaran, guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar mereka memahami materi. Dari perspektif lain, peran guru dalam pembelajaran tatap muka di kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat dan merumuskan ICT
- 2) Menyiapkan materi yang relevan dengan tujuan, waktu, fasilitas, perkembangan ilmu, kebutuhan dan kemampuan siswa, secara komprehensif, sistematis, dan efektif.
- 3) Membuat strategi yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa
- 4) Sumber belajar, di mana pendidik berfungsi sebagai fasilitator dalam pengajaran
- 5) Dalam konteks ini, guru berfungsi sebagai mediator dengan mempertimbangkan relevansi efektif dan efisien, kesesuaian metode, dan pertimbangan praktis.¹⁴

Dari pernyataan di atas jelas bahwa guru memainkan peran penting dalam pencapaian pendidikan di sekolah. Pentingnya peran guru dapat dilihat dari penerapan kurikulum di kelas, di mana mereka mengawasi dan mengelola pembelajaran dengan cara yang tidak dapat digantikan oleh kemajuan teknologi.

¹³Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h.47-52

¹⁴Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 22

Setiap peserta didik memiliki perbedaan latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya. Jika dalam pembelajaran yang menerapkan pembelajaran berbasis teknologi, peserta didik tersebut membutuhkan bimbingan dari guru. Oleh karena itu guru sudah seharusnya menguasai seluk beluk teknologi, tidak sekedar menjadi tempat untuk bertanya, tetapi juga menjadi pembimbing bagi peserta didiknya.

Kesimpulan yang dapat diambil dari berbagai definisi yang diberikan di atas adalah bahwa guru agama adalah individu dewasa yang bertanggung jawab atas pertumbuhan murid-muridnya melalui proses pengarahan fisik dan spiritual yang sadar yang mengembangkan kapasitas mereka untuk menjadi dewasa. Selain memberikan pengetahuan agama, guru agama harus mampu membantu siswa mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai yang mereka ajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru pendidikan Agama Islam berarti usaha sadar orang dewasa yang bertanggung jawab dalam membina, membimbing, mengarahkan, melatih, menumbuhkan dan mengembangkan jasmani dan rohani anak didik ke arah yang lebih baik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di muka bumi sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

2. Kompetensi yang harus dimiliki Guru

Standar kompetensi guru berfungsi sebagai alat ukur untuk mengidentifikasi pendidik yang berkualitas dan berpengalaman yang mampu melaksanakan tugas dan tujuan sekolah serta tujuan pendidikan secara umum. Indikator kompetensi profesional untuk pendidik meliputi hal-hal berikut:

- a. Mampu memikul tanggung jawab secara efektif
- b. Mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan benar
- c. Mampu bekerja untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah.
- d. Mampu memenuhi peran dan tujuan pendidikan di dalam kelas.

Untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya, guru dan dosen perlu memiliki, menghayati, dan menguasai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku tertentu yang dikenal sebagai kompetensi guru. Lebih lanjut, kombinasi dari keterampilan pribadi, ilmiah, teknologi, dan sosial membentuk kompetensi guru dan kecakapan metafisik, yang secara kolektif membentuk profesi guru. Keterampilan ini mencakup penguasaan konten, pemahaman siswa, pembelajaran yang mendidik, pengembangan profesional, dan pertumbuhan pribadi.¹⁵

Pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi yakni kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.

1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini sebagai kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan seorang guru dalam merencanakan program pembelajaran, kemampuan melaksanakan interaksi, kemampuan mengelola proses pembelajaran dan kemampuan melakukan penilaian.

2) Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan

¹⁵Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Bumi Aksara, 2021), h. 4.

materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan. Kompetensi profesional merupakan penguasaan pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuannya.

3) Kompetensi sosial

Kemampuan pendidik untuk terlibat dan berkomunikasi dengan siswa, anggota staf, orang tua/wali, dan masyarakat luas dikenal sebagai kompetensi sosial. Kompetensi ini berkaitan dengan kompetensi sosial dan budaya pendidik, seperti kemampuan mereka untuk berinteraksi dalam membangun keterampilan interpersonal dan profesional dengan teman sebaya, kemampuan mereka untuk berempati, kemampuan mereka untuk bekerja sama dengan komite sekolah dan dewan pendidikan, serta kesadaran mereka terhadap lingkungan sekitar.

4) Kompetensi Kepribadian

Guru sebagai pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang pendidik akan memberikan teladan yang baik terhadap peserta didiknya maupun masyarakatnya. Dengan demikian pendidik akan

tampil sebagai sosok yang patut di gugu dan ditiru.¹⁶

Kata “bangsa” sering dihubungkan dengan kata “guru”, sehingga yang terakhir ini disebut sebagai guru bangsa. Pada negara yang mengalami guncangan struktural dan budaya yang parah sehingga runtuh, frasa “guru bangsa” muncul. Seseorang yang dapat mengangkat bangsa dari kegelapan melalui pendidikan, dedikasi, kebesaran jiwa, pengaruh, dan teladan adalah gurunya. Cendekiawan, pemuka agama, cendekiawan, pengusaha, pejuang, birokrat, dan lainnya dapat menghasilkan guru bangsa. Singkatnya, kata “guru” mengacu pada tanggung jawab, tempat, dan nilai-nilai yang mulia. Akibatnya, meskipun tidak diragukan lagi ada banyak guru di dunia, ada kemungkinan hanya sedikit dari mereka yang benar-benar dapat diteladani dan ditiru.

Dianggap dapat dipercaya karena instrukturnya memiliki pengetahuan yang cukup dan berbagai macam perspektif tentang kehidupan. Dikatakan dapat ditiru karena instrukturnya memiliki kepribadian yang utuh dan bertindak dengan cara yang membuatnya layak menjadi contoh bagi murid-muridnya. Perspektif ini mengandaikan bahwa tugas guru adalah membantu murid-muridnya menginternalisasi informasi mereka serta mengubahnya. Pada tahap ini, persepsi murid-murid terhadap tindakan guru dan kata-katanya selaras.¹⁷

Pengajar merupakan pembentuk bangsa sekaligus pengajar pada kelompok yang terkekang oleh kewajiban yang nyata. Berikut ini adalah kualitas penting bagi

¹⁶Suyanto and Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*, Penerbit Erlangga, 2013, h. 42.

¹⁷Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta, Amzah, 2010), h. 87.

seorang pendidik:

- a. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas agar dapat mengenali karakteristik dasar manusia, serta penyebab dan akibat tindakan mereka.
- b. Guru harus mampu membangun hubungan yang positif dengan siswanya.
- c. Guru harus tepat waktu, mampu menangani dan mempertimbangkan berbagai skenario.
- d. Guru harus sangat berhati-hati dalam menegakkan peran mereka dan beroperasi dengan cara yang akan memaksimalkan hasil implementasi.

Di lembaga pendidikan, guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswa. Guru adalah tenaga penjual lembaga pendidikan. Cara guru berperilaku, baik atau buruk, dan cara mengajarnya akan berdampak besar pada cara pandang lembaga pendidikan. Untuk lebih meningkatkan kapasitas profesional guru, perlu dikembangkan melalui pendidikan, pelatihan, dan inisiatif lainnya.

Guru memberi contoh kepada murid-muridnya, dan ketika mereka berperilaku benar, murid-murid akan meniru mereka. Jadi, pembelajaran psikologis adalah proses di mana seorang individu mengubah perilakunya sebagai respons terhadap interaksi dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Seorang individu dapat mengalami berbagai perubahan, baik fisiologis maupun lainnya. Perilaku pelajar berubah dari satu situasi ke situasi lain karena tujuan pembelajaran di luar yang telah disebutkan.

Pendidik sangat penting dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk melakukannya, pendidik harus imajinatif dan menarik agar dapat menumbuhkan lingkungan dan perkumpulan belajar yang positif, menyediakan

sebuah lingkungan belajar yang menantang, dan memberikan pengetahuan dengan cara yang menyenangkan. Hal ini sangat penting, khususnya dalam pendidikan, di mana guru memainkan peran penting sebagai fasilitator, pelaksana, dan penilai pembelajaran, khususnya di SD.¹⁸

Bagi murid, pendidikan ibarat memiliki seorang ayah rohani yang memberi makan jiwa mereka dengan ilmu pengetahuan, membantu mereka mengembangkan akhlak yang luhur, dan mengoreksi mereka. Karena guru adalah orang yang memberi nutrisi rohani kepada murid melalui ilmu pengetahuan dan pendidikan akhlak serta membenarkannya, maka menghormati guru berarti menghormati murid juga, asalkan setiap guru melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.¹⁹

Guru yang penuh pengabdian dan kesetiaan menyadari bahwa panas, hujan, atau kelelahan tidak akan menghalangi mereka untuk datang ke sekolah agar dapat menyatukan jiwa dan raga mereka dengan para siswa. Tubuh guru dan siswa dapat dipisahkan, tetapi jiwa mereka tidak. Siswa dan guru merupakan "dual dual". Karena itu, para pendidik memiliki satu pemikiran tentang cara terbaik untuk mempersiapkan siswa mereka agar tumbuh menjadi orang dewasa yang bermoral baik yang suatu hari nanti dapat berkontribusi bagi agama, negara, dan tanah air mereka.

¹⁸Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Beretika* (Cet. I: Yogyakarta: GrahaGuru, 2009), h. 69.

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 42.

Pada dasarnya, tanggung jawab utama pendidik adalah menggunakan pengetahuan mereka tentang mata pelajaran yang mereka ajarkan untuk mencoba dan memanusiakan atau membudayakan manusia. humanisasi atau peradaban melalui mata pelajaran yang diajarkan. Karena peradaban manusia dan humanisasi, siswa sekarang dapat mengelola kehidupan mereka bersama. Agar budaya dan peradaban dapat tercipta, pengendalian diri sangat penting. Sepanjang proses pengajaran, pendidik perlu fokus membantu siswa menginternalisasi prinsip-prinsip moral dengan fokus pada humanisme universal. terutama ketika menyangkut persyaratan dan kepentingan suatu negara yang perlu disiapkan untuk menghadapi krisis apa pun yang muncul. Siswa harus menyerap atau mewujudkan nilai-nilai negara sebagai kader pesertanya bangsa yang perlu menginternalisasi atau menghayati nilai-nilai ilmu dan moral dengan bobot yang seimbang.

3. Media Pembelajaran

Kata "medium" yang secara harfiah berarti "perantara atau pembawa pesan" dijamak menjadi kata "media". Media pembelajaran didefinisikan oleh sejumlah ahli. Media pembelajaran, menurut Schramm, adalah teknologi yang menyampaikan pesan dan dapat diterapkan dalam pendidikan. Secara lebih tepat, istilah tersebut dapat dipahami sebagai sarana komunikasi yang mentransfer informasi dari satu sumber ke sumber lainnya.

Media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset,

video camera, video recorder, film, slide (gambar), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer.

Kesimpulannya, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima. Sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat Peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.²⁰

1) Macam-macam Media Pembelajaran

Berbagai atribut menjadi ciri khas jenis media yang sering digunakan dalam kegiatan pendidikan:

a) Media Grafis

Seperti media lainnya, media grafis menyalurkan komunikasi dari sumber pesan ke penerima pesan. Hal ini juga berlaku untuk media visual. Saluran yang digunakan terkait dengan penglihatan. Simbol komunikasi visual yang digunakan untuk mengomunikasikan pesan harus dipahami secara akurat agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien.

b) Media Audio

Jika dibandingkan dengan media lain, media audio lebih berbasis sensorik daripada media grafis. Baik simbol suara verbal (bahasa) maupun non-verbal (lisan) digunakan untuk mengekspresikan pesan.

c) Media Proyeksi Diam (Still projected medium)

Karena menyajikan rangsangan visual, jenis media ini mirip dengan media grafis. Kemampuan media grafis untuk melibatkan siswa secara

²⁰Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003). h.3

langsung dan memungkinkan mereka berpartisipasi dengan pesan media yang dimaksud merupakan perbedaan mencolok antara keduanya. Jenis ini terkadang menyertakan rekaman visual selain rekaman audio.

2) Kegunaan dan Fungsi Media

Kegunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar menurut Sadiman, dkk adalah.²¹

- a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis (dalam bentuk kata-kata maupun tulisan belaka.
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
- c) Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita gambar, film bingkai, film, atau model.
- d) Objek yang kecil bisa dibantu dengan projector film mikro, film bingkai, atau gambar.
- e) Konsep yang terlalu luas dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar dan sebagainya.
- f) Kejadian masa lalu dapat ditampilkan dalam bentuk film, video, film bingkai foto, maupun secara verbal.
- g) Mengatasi sikap pasif anak didik, dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk: Menimbulkan kegairahan belajar, Meningkatkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan; Memungkinkan Peserta didik belajar dengan sendirinya sesuai dengan

²¹Sardiman dkk, *Media Pendidikan (pengertian, perkembangan, dan pemanfaatannya)*..., h. 74.

minat dan bakat yang dimilikinya.

Berikut ini adalah beberapa tujuan umum media pembelajaran: Menciptakan lingkungan belajar yang produktif, Mencapai tujuan pembelajaran, Menggunakannya sebagai hal yang penting dalam proses pembelajaran, Mempercepat proses pembelajaran, Membantu siswa memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru, Meningkatkan mutu pembelajaran. Untuk merangsang minat belajar siswa, diperlukan lingkungan yang kondusif, nyaman, tenang, aman, dan bebas dari gangguan baik dari dalam maupun luar. Sementara itu, pendidik memerlukan bahan ajar yang dapat membangkitkan minat belajar siswa agar dapat menumbuhkan minat belajar tersebut.²²

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam memfasilitasi proses pendidikan yang efisien dan efektif, meliputi tujuan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, manajemen waktu, dan pemanfaatan peralatan mengajar di kelas. Dalam konteks ini, media pembelajaran berperan sebagai alat bantu yang penting.

Dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran berfungsi sebagai alat yang krusial, karena dapat mengatasi ketidakjelasan materi yang disampaikan oleh guru dengan menyediakan dukungan visual atau praktis. Kompleksitas materi pembelajaran dapat dipermudah dengan penggunaan media pembelajaran.

Media pembelajaran juga dapat berfungsi sebagai alat bantu yang dapat membantu guru atau menggantikan guru dalam menyampaikan materi, baik dengan

²² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 99-100

kata-kata maupun kalimat tertentu. Bahkan, media pembelajaran dapat membuat materi pelajaran lebih konkrit.

4. *Information Communication Technology (ICT)*

Information Communication Technology dalam waktu yang singkat telah menjadi satu bahan bangunan yang penting dalam perkembangan kehidupan masyarakat modern.

Menurut etimologinya, teknologi berasal dari istilah Yunani *technologia*. Teknologi dapat dilihat sebagai pengetahuan yang berkaitan dengan penyampaian keterampilan karena *techne* berarti keterampilan atau pengetahuan dan *logia* berarti ekspresi. Namun, dalam istilah teknis, teknologi adalah "suatu metode yang digunakan untuk memberikan pengetahuan dengan mudah," menurut Spector, yang dikutip oleh Muhammad Yaumi dalam bukunya.²³

Menurut Kementerian Negara Riset dan Teknologi, Darmawan menyatakan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi mencakup seluruh perangkat keras, perangkat lunak, konten, serta infrastruktur komputer dan telekomunikasi. Menurut Rusman, istilah teknologi secara harfiah berasal dari bahasa Latin "*texer*," yang berarti menyusun atau membangun, sehingga seharusnya tidak terbatas pada penggunaan mesin.²⁴

Pemanfaatan ICT dalam konteks pendidikan pada dasarnya lebih cenderung pada proses pembelajaran itu sendiri. Terlepas dari beberapa sekolah yang memanfaatkan TIK dalam administrasi sekolah. Penggunaan fasilitas ICT tidaklah

²³M. Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media, 2018), h. 24

²⁴M. Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran ...*, h. 24

keliru, karena dapat mempermudah, mempercepat, dan meningkatkan efisiensi manajemen administrasi di sekolah. Oleh karena itu, pelayanan kepada guru, peserta didik, orang tua peserta didik, dan pemangku kepentingan dapat dilaksanakan secara optimum.²⁵

Teknologi merupakan suatu desain atau skema untuk alat bantu tindakan yang mengurangi ambiguitas dalam hubungan sebab-akibat untuk mencapai hasil yang diinginkan, menurut Roger, sebagaimana dikutip dalam Rusman, dkk. Umumnya terdapat dua komponen teknologi: perangkat lunak dan perangkat keras.²⁶

Sebaliknya, Jacques Ellul menggolongkan teknologi sebagai suatu pendekatan menyeluruh yang secara sadar memandu dan mempunyai bahan yang efisien dalam semua usaha manusia. Oleh karena itu, teknologi merupakan alat yang kita manfaatkan untuk menerapkan sains dalam menyelesaikan permasalahan dunia nyata.²⁷

Pendidikan dapat dianggap sebagai suatu teknologi, karena ia merupakan proses untuk mendidik individu atau untuk memperoleh nilai tambah, sehingga dapat diungkapkan sebagai pendidikan sebagai teknologi. Untuk menghasilkan nilai tambah, tiga kriteria harus dipenuhi: memiliki landasan teori untuk pengembangan, mengandung metode khusus, dan mampu mengatasi masalah konkret.

²⁵Darmawan. *Teknologi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja. 2012). h.1

²⁶Darmawan. *Teknologi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja. 2012). h.1

²⁷Rusman, *et.al.*, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. III; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 78.

Setiap bentuk teknologi merupakan system yang dirancang oleh manusia untuk tujuan tertentu, yang pada dasarnya bertujuan untuk mempermudah aktivitas manusia, meningkatkan hasil, serta menghemat tenaga dan sumber daya yang tersedia. Teknologi pada dasarnya bersifat netral, namun penerapannya akan dipengaruhi oleh norma-norma nilai dan estetika.

Penggunaan istilah teknologi pada pendidikan memiliki keterkaitan dengan konsep produk dan proses. Konsep produk berhubungan dengan perangkat keras atau hasil produksi. Melalui penggunaan berbagai alat dalam proses pembelajaran.

Pada tahapan teknologi yang sederhana, digunakan papan tulis, bagan, objek nyata, dan model-model yang sederhana. Pada teknologi menengah digunakan OHP, slide, film proyeksi, peralatan elektronik, yang sederhana untuk pengajaran, dan peralatan proyeksi (LCD). Sedangkan tahapan teknologi yang tinggi berkaitan dengan penggunaan paket-paket kompleks seperti belajar jarak jauh, dengan menggunakan radio, televisi, modul, computer assisted instruction, serta pengajaran atau simulasi yang kompleks.

Teknologi informasi merupakan system dan metode untuk memperoleh, mengirim, memproses, menginterpretasikan, menyimpan, mengatur, dan memanfaatkan data secara signifikan. Teknologi informasi meliputi perangkat keras, perangkat lunak, dan aplikasi perangkat lunak. Dalam kajian ini, istilah "teknologi informasi" merujuk pada seluruh metode pemanfaatan komputer multimedia, laptop, dan internet untuk pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah, serta digunakan oleh guru untuk mencari dan menyajikan materi pendidikan agama Islam kepada siswa, dengan tujuan menjadikan penyampaian materi pelajaran lebih

menarik, tidak membosankan, dan lebih sederhana. Teknologi informasi adalah salah satu bidang teknologi yang secara signifikan memengaruhi teknologi pembelajaran.

Oleh karena itu, istilah "teknologi informasi dan komunikasi" merujuk pada berbagai operasi, termasuk pengelolaan, pemrosesan, transportasi, dan administrasi informasi antar media. Integrasi teknologi komputer (hardware dan software) dengan teknologi komunikasi pada pertengahan abad ke-20 melahirkan istilah ICT. Kedua teknologi tersebut berkembang jauh lebih cepat daripada bidang teknis lainnya. ICT belum mencapai titik jenuhnya pada awal abad ke-21 dan masih mengalami beberapa modifikasi.

Rusman mengutip pernyataan Pusat Komunikasi dan Teknologi Kementerian Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi mencakup dua hal:

- 1) Teknologi informasi mencakup semua aspek pemrosesan informasi, pengelolaan informasi, dan pemanfaatan informasi sebagai alat.
- 2) Hal yang menyangkut penggunaan instrumen untuk pemrosesan data dan mengirimkan sebuah data antar perangkat disebut teknologi komunikasi.

Singkatnya, dua asas yang mendasari penggunaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi adalah teknologi informasi dan teknologi komunikasi, yang terdiri dari perangkat keras dan semua kegiatan yang terkait, seperti pemrosesan, pengelolaan, transfer, dan pemindahan informasi antar media.²⁸

²⁸Rusman, *et.al.*, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Mengembangkan Profesionalisme Guru...*, h. 88-89.

Secara etimologis, multimedia berasal dari istilah multimedia dan multi. Media merupakan istilah untuk cara penyebaran informasi atau pesan, seperti teks, gambar, suara, dan video. Multi menunjukkan banyak atau jamak. Untuk mengomunikasikan pesan atau informasi, berbagai media, termasuk teks, grafik, suara, dan video, digabungkan dan disebut sebagai multimedia. Pengetahuan ini masih cukup samar; artinya, belum disebutkan secara jelas seperti apa bentuknya, bagaimana cara pembuatannya, atau apakah diubah secara manual atau digital.²⁹

Berikut ini adalah indikator multimedia:

- (1) *Hardware*, seperti PC dan laptop, LCD dan proyektor, serta ponsel pintar dan tablet Android, hanyalah alat untuk mengolah data.
- (2) *Software* seperti situs web seperti YouTube, Facebook, dan Instagram, serta aplikasi seperti aplikasi Al-Qur'an, aplikasi Hadits, dan aplikasi belajar lainnya, merupakan contoh perangkat lunak yang berkontribusi terhadap pembelajaran. Karena komputer memiliki perangkat lunak, maka komputer dapat berfungsi atau berjalan. Sistem operasi dan program aplikasi lainnya merupakan contoh perangkat lunak. Pengolah kata, pengolah angka, presentasi, desain grafis, internet, pengolah gambar atau film, dan aplikasi lainnya merupakan contoh program aplikasi pada komputer berbasis Windows.

Prinsip umum untuk penggunaan ICT adalah sebagai berikut:

- a) Efektif dan efisien: Penggunaan ICT harus mempertimbangkan manfaat

²⁹Herman Dwi Surjono, *Multimedia Pembelajaran Interaktif Konsep dan Pengembangan*(Yogyakarta: UNY Press: 2017), h. 1

teknologi ini dalam hal mengefektifkan belajar, seperti pemerolehan ilmu, kemudahan, dan keterjangkauan baik waktu maupun biaya.

- b) Optimal: Dengan menggunakan ICT, pembelajaran paling tidak akan lebih berharga daripada tanpanya. Keluasan cakupan, kekinian, kemodernan, dan keterbukaan adalah manfaat tambahan dari ICT.
- c) Menarik: Menurut prinsip ini, pembelajaran di kelas akan lebih menarik dan menimbulkan rasa ingin tahu. Pembelajaran yang tidak menarik dan tidak menimbulkan rasa ingin tahu akan berakhir membosankan.
- d) Meningkatkan daya kreatifitas berpikir pelajar: Dengan menggunakan teknologi informasi, diharapkan pelajar dapat memaksimalkan kreativitas mereka. Dengan demikian, ketika ICT digunakan dalam pembelajaran, tujuan akan sejalan dengan tujuan pendidikan. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) tidak menghalangi pembelajaran, tetapi akan membantu.³⁰

Sederhananya, "strategi" berarti "cara" dan "pengajaran" berarti "cara" melibatkan siswa dalam kelas. Strategi pembelajaran dengan ICT berarti menggabungkan strategi pembelajaran dengan media ICT dalam proses pembelajaran untuk membuat pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, efektif, dan efisien bagi guru dan peserta didik. Dalam hal ini, media ICT berfungsi sebagai pendukung pembelajaran untuk membuat proses pembelajaran lebih interaktif.

³⁰Nurdyansyah dan Andiek Widodo, Manajemen Sekolah Berbasis ICT (Sidoarjo, Nizamia Learning Center, 2017), 99.

Dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (ICT), ada beberapa pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan, antara lain:

- 1) Presentasi: Dalam presentasi, guru tidak selalu berdiri di depan kelas atau menggunakan metode ceramah. Namun, mereka dapat membuat presentasi lebih menarik dengan menggunakan media seperti video, Over Head Projector (OHP), atau slide interaktif yang ditampilkan melalui LCD. Selain itu, siswa dengan pendekatan belajar visual senang melihat penampilan media.
- 2) Permainan Permainan memberikan lingkungan kompetisi di mana siswa berusaha mencapai tujuan pendidikan yang menantang dengan mengikuti aturan. Untuk konten yang membosankan, ini merupakan teknik yang sangat memotivasi. Peserta didik biasanya termotivasi untuk melakukannya karena pembelajaran dengan strategi permainan. Dalam hal ini, seorang guru harus menekankan bahwa sikap yang diunggulkan dalam permainan adalah sportif, yang harus selalu menang.³¹

Berikut ini adalah fungsi Media Pembelajaran Berbasis ICT:

Information and Communication Technology (ICT) mencakup komponen-komponen berikut, beserta penjelasan tentang cara memanfaatkannya:

³¹Zainal Arifin dan Adhi Setiyawan, Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT (Yogyakarta: PT Skripta Media Creative, 2012), 94-106.

a. Komputer

Komputer adalah perangkat elektrik yang beroperasi berdasarkan perintah kontrol yang tersimpan dalam memorinya. Komputer memiliki kemampuan untuk menyimpan data untuk digunakan kemudian, menerima dan menganalisis data, serta mengeluarkan hasilnya. Rosenberg mengklaim bahwa penggunaan komputer untuk pendidikan melibatkan penggunaan internet, sebuah praktik yang dikenal sebagai "*cyber teaching*" atau "*virtual world learning*." *E-learning*, yang merupakan paradigma pembelajaran yang memanfaatkan media teknologi informasi dan komunikasi, khususnya internet, adalah frasa lain yang semakin umum saat ini.

b. Internet

Pada tahun 1969, pada puncak Perang Dingin, Internet awalnya dikembangkan untuk keperluan militer. Kendala waktu dan jarak dihilangkan melalui Internet. Militer, media, bisnis, dan pendidikan hanyalah beberapa industri yang menggunakan berbagai sumber daya yang disediakan oleh Internet. Keuntungan Internet untuk pendidikan, menurut Budi Raharjo, adalah dapat menjadi sumber pengetahuan, sarana kolaborasi, dan titik masuk. Akses ke literatur, temuan penelitian, materi pengajaran, dan perpustakaan daring adalah contoh sumber informasi.³²

Potensi Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Kualitas Kelas. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi (ICT) telah

³²Zainal Aqib, *Model-model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif* (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm 60-61

memengaruhi pendidikan, terutama proses pembelajaran. Banyak media digunakan dalam interaksi guru-siswa selain hubungan tatap muka. Guru dapat menawarkan layanan tanpa harus berbicara dengan siswa secara langsung. Dengan menggunakan komputer atau internet, siswa juga dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber yang beragam dari dunia maya atau ruang virtual.

Satu bentuk produk *information communication and technology* (ICT) adalah internet yang berkembang pesat di penghujung abad 20 dan di ambang abad 21. Kehadirannya telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap kehidupan umat manusia dalam berbagai aspek dan dimensi. Internet merupakan satu instrumen dalam era globalisasi yang telah menjadikan dunia ini menjadi transparan dan terhubung dengan sangat mudah dan cepat tanpa mengenal batas-batas wilayah atau kebangsaan. Melalui internet setiap orang dapat mengakses ke dunia global untuk memperoleh informasi dalam berbagai bidang dan pada gilirannya akan memberikan pengaruh.

Dalam hal pendidikan, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) merupakan komponen kunci, begitu pula dengan teknologi orang dewasa itu sendiri. Berbagai macam sistem komputer, termasuk yang satu ini, jika digunakan dengan benar, dapat menciptakan rasa aman dan keamanan bagi masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan sumber daya manusia yang tanggap terhadap kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (ICT). Ini mencakup keterampilan dasar pengoperasian komputer serta kemampuan untuk menggunakan teknologi ini untuk berkolaborasi, berkomunikasi, melakukan penelitian, dan menyelesaikan berbagai masalah yang muncul dalam lingkungan pembelajaran yang semakin

kompleks dan berkembang. Keuntungan dari Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi: Ada banyak manfaat dari menggunakan teknologi ini:

1. Penyajian Informasi: Informasi diberikan tidak hanya selama pembelajaran tetapi juga dengan fokus pada siswa. Contohnya termasuk presentasi dan demonstrasi oleh guru, presentasi dan demonstrasi oleh siswa, teks dan ilustrasi tercetak, rekaman suara, dan video.

a) Praktik dan evaluasi

Kegiatan seperti tanya-jawab, diskusi, proyek kelompok, tutorial teman sejawat, ujian, dan kegiatan kelompok lainnya melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

b) Akses ke sumber pembelajaran

Siswa dapat dengan mudah mendapatkan sumber belajar tambahan, seperti bahan cetakan, bahan audiovisual, basis data, kits laboratorium, dan perpustakaan.

c) Biaya yang efektif

Penggunaan *teleconferencing audio* dan video untuk pembelajaran di kelas dapat mengurangi biaya perjalanan.

d) Mudah untuk digunakan

Karena perusahaan telepon komersial telah menyediakan kemampuan untuk melakukan *teleconferencing audio*, sangat mudah untuk digunakan.

e) Berinteraksi

Karena mereka memiliki kemampuan untuk berbicara satu sama lain, setiap siswa menerima informasi yang sama dan interaktif.³³

Kita dapat melihat dari penjelasan di atas bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis ICT memiliki banyak kelebihan, seperti lebih efisien, interaktif, dan mudah digunakan. Meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses ke pendidikan dan pembelajaran, mengurangi biaya pendidikan, menanggapi kewajiban untuk berpartisipasi dalam ICT, dan mengembangkan keterampilan ICT yang dibutuhkan siswa saat bekerja dan di kemudian hari adalah semua contoh bagaimana penggunaan ICT dapat membantu proses pembelajaran.

Learning that utilizes ICT then develops into the digital realm as a result of technological acceleration through the industrial revolution 4.0. Adaptation of learning to the development of ICT has implications for digital learning. Digital learning provides new implications for the learning process between educators and students, both in content, interaction, mobile classes, digital teaching materials, evaluation systems, and so on.³⁴

5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pembelajaran

Upaya untuk membuat pelajar belajar sehingga situasi tersebut menjadi peristiwa belajar. Pembelajaran adalah upaya untuk mengubah

³³ Mamad Kasmad, *Information Technology-Based Learning and Learning* (Bandung: UPI Press, t.t.), 225

³⁴ Abdul Halik, St Wardah Hanafie, and Ahmad S Rustan, "Research-Based Digital Learning Model in Higher Education," *Al-Ulum* 22, no. 1 (2022): 221–38, <https://doi.org/10.30603/au.v22i1.2927>.

tingkah laku peserta didik, yang dapat terjadi karena interaksi mereka dengan lingkungan mereka. Sementara itu, Chauhan mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya untuk mendorong, membimbing, dan mendorong siswa untuk belajar. Jadi, pembelajaran dapat didefinisikan sebagai interaksi seseorang yang terjadi di suatu tempat yang menghasilkan perubahan terhadap dirinya dari yang tidak diketahui menjadi yang diketahui.³⁵

Istilah-istilah yang berkaitan dengan pembelajaran lebih dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang dapat digunakan untuk kebutuhan pendidikan. Dianggap sebagai subjek belajar yang sangat penting, peserta didik harus berpartisipasi sepenuhnya dalam proses belajar, bahkan ketika mereka belajar secara individual. Oleh karena itu, meskipun guru digambarkan sebagai "pemeran utama" dalam memberikan informasi dalam istilah "mengajar (pengajaran)", dalam pengajaran guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, mengelola berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia bagi siswa untuk dipelajari.

Pembelajaran, di sisi lain, adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh pendidik agar peserta didik dapat belajar dengan baik, termasuk penguasaan kemahiran dan tabiat, pembentukan sikap dan kepercayaan, dan perolehan ilmu dan pengetahuan.

³⁵ Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran", Jurnal Kependidikan, Vol. 2 No. 2, 2014, h. 32-33.

Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses membantu peserta didik belajar dengan baik. Pengembangan potensi manusia (siswa), perubahan, dan pembinaan dimensi kepribadian siswa sangat terkait dengan pembelajaran.³⁶

Pembelajaran adalah proses yang berfungsi secara mandiri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dilakukan siswa. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Tanpa bantuan, pembelajaran tidak akan berhasil. Pembelajaran adalah upaya untuk memberi tahu orang lain apa yang harus mereka ketahui. Dalam pembelajaran, "bagaimana mengajar siswa" lebih penting daripada "apa yang dipelajari siswa". Sebaliknya, Nata mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya untuk membimbing siswa dan menciptakan lingkungan yang mendukung mereka.³⁷

Dengan kata lain, pembelajaran adalah upaya guru untuk mendukung materi yang diajarkan kepada siswanya, yang pada gilirannya menyebabkan perubahan perilaku.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran memiliki makna yang sangat luas. Itu bukan hanya tentang tingkah laku yang membentuk interaksi antara dua orang atau lingkungannya; itu adalah sesuatu yang membantu seseorang menjadi lebih baik dan menambah pengetahuannya melalui perantara yang memiliki lebih banyak pengetahuan daripada orang

³⁶Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017) h.36

³⁷Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern...*, h. 39

yang belajar.

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah semua upaya yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, sekolah, dan pemerintah melalui pengajaran dan bimbingan yang dilakukan di lembaga pendidikan formal (sekolah), nonformal (masyarakat), dan keluarga. Ini dilakukan sepanjang hidup untuk menyiapkan siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam dapat didefinisikan sebagai proses mengubah pengetahuan dan menginternalisasi nilai-nilai Islam untuk meningkatkan kualitas dan keterampilan dasar siswa serta membantu mereka mencapai keadilan dan keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan.

Ki Hajar Dewantara menggambarkan sebuah pendidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang pengajar kepada muridnya untuk mencapai perkembangan yang semaksimal mungkin.³⁸

Pendidikan, menurut Hamdan Ali, adalah usaha dan tindakan kolektif generasi muda yang memungkinkan mereka menjalankan kehidupan sehari-hari dalam interaksi sosial dengan cara yang paling efisien. Sangat penting untuk dicatat bahwa pendidikan mencakup semua aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik kepribadian manusia.³⁹

Menurut definisi hukum dan kurikulum pendidikan agama Islam,

³⁸Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Prospektif Islam* (Bandung: RemajaRosda Karya, 2012), h. 28.

³⁹Hamdan Ali, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Kota Kembang, 2014), h. 8.

pendidikan pada dasarnya adalah usaha manusia yang sadar yang meliputi pengajaran, bimbingan, dan pelatihan untuk menghasilkan generasi yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat, negara, dan bangsa. Selain itu, pendidikan harus berlangsung secara bertahap untuk memelihara dan mengembangkan kepribadian manusia baik secara rohani maupun fisik. Oleh karena itu, hanya dengan langkah demi langkah menuju tujuan kita dapat mencapai kedewasaan yang berpuncak pada optimalisasi pertumbuhan atau perkembangan.

Pendidikan agama Islam adalah jenis pendidikan di mana siswa dididik melalui prinsip-prinsip Islam, seperti pengajaran dan perawatan, sehingga mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Menurut Muhibin, pendidikan adalah suatu tahap tindakan kelembagaan yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan seseorang dalam hal penguasaan sikap, kebiasaan, dan ilmu pengetahuan, antara lain.

Pendidikan Agama Islam mendorong tuntutan untuk menghargai agama lain dalam hubungan yang harmonis antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa. Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk meng-*Prepare* siswa untuk mempercayai, memahami, menghayati, dan juga mengamalkan ajaran-ajaran Islam melalui kegiatan pembinaan, pengarahan, dan pelatihan.

Ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk

membangun individu yang bermoral dan berakhlak mulia, yang mampu mengamalkan ajaran Islam baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam masyarakat luas. Informasi ini memungkinkan untuk menentukan sejumlah komponen yang perlu diperhatikan saat mempelajari pendidikan agama Islam, antara lain:

- a. PAI sebagai upaya sadar, yang diartikan sebagai kegiatan terencana, terencana, dan/atau terencana yang bertujuan untuk membimbing, mengajar, dan/atau melatih, atau sebagai hasil yang diharapkan.
- b. Peserta didik yang harus siap untuk mencapai tujuan.
- c. Guru PAI yang secara mandiri memberikan instruksi, pelatihan, dan/atau bantuan kepada peserta didiknya agar mereka dapat mencapai tujuan PAI.
- d. Kegiatan pembelajaran yang ditawarkan oleh PAI dimaksudkan untuk membantu peserta didik mengembangkan ketakwaan sosialnya serta keyakinan, pemahaman, apresiasi, dan penerapan ajaran Islam.

Dalam rangka meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam pada diri peserta didik serta membentuk mereka menjadi khalifah Allah yang taat dan bertakwa, serta bahagia dunia dan akhirat, maka dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang disengaja dan terencana yang dilakukan dalam proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik.

Beberapa profesional pendidikan Islam menggunakan frasa "dasar," "landasan," dan "asas" secara berbeda, tetapi semuanya merujuk pada sesuatu yang mendasar, mendasar, atau sangat penting. Dasar berfungsi sebagai sistem

pendukung untuk sesuatu, yang memungkinkannya berdiri tegak. Untuk memastikannya bahwa sebuah bangunan berdiri tegak dan kokoh, dasarnya adalah fondasi yang akhirnya menjadi fondasi bangunan tersebut.

Pendidikan agama Islam dibangun di atas fondasi yang berfungsi sebagai prinsip atau dasar, yang memungkinkan Islam tetap stabil dan tahan terhadap munculnya ide-ide baru. Mustahil untuk memisahkan filsafat dan pandangan hidup umat Islam dari fondasi yang menjadi landasan pendidikan agama Islam dalam konteks kehidupan bermasyarakat. Al-Qur'an, hadis Nabi Muhammad SAW, dan ijtihad merupakan tiga pilar pendidikan agama Islam.⁴⁰

a) Al Quran

Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Dalam al Quran Surah pertama diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw yang berkenaan dengan masalah keimanan dan pendidikan sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Alaq/30: 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ⁴¹

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

⁴⁰Abdurrahman Nahlawy, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa asalibuhu*, alih bahasa Nerry Noer dengan judul *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Padang: Diponegoro, 2013), h. 41.

⁴¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Terjemah, Waqaf Ibtida' Tajwid warna dan tajwid latin* (Jakarta: Maktabah Al fatih, 2016), h. 597.

Pendidikan Islam dapat dilihat sebagai arahan yang diberikan guru kepada murid-muridnya agar perkembangan mereka optimal dan sesuai dengan ajaran Islam. Jika kita memandang pendidikan sebagai suatu proses, maka tercapainya tujuan akhir pendidikan merupakan hasil dari proses tersebut. Cita-cita ideal yang diciptakan dalam diri manusia yang dituju pada hakikatnya merupakan tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan.

Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, Aqidah Akhlak, Al-Qur'an, dan Hadits adalah bagian dari kursus pendidikan agama Islam di sekolah negeri. Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mewujudkan keselarasan, keseimbangan, dan keselarasan antara empat hubungan: Allah SWT, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan orang lain, dan hubungan hewan dengan alamnya. Pendidikan Agama Islam termasuk dalam kategori kompetensi dasar kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Materi-materi ini terdiri dari Al-Qur'an, Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Kebudayaan Islam, antara lain:

- (1) Al-Quran dan Hadis, yang menekankan keterampilan membaca, menulis, dan menterjemahkan yang baik.
- (2) Aqidah, atau iman, menekankan pada kemampuan untuk memahami dan mempertahankan keyakinan serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna sesuai dengan kemampuan siswa.
- (3) Akhlak; menekankan pada pengalaman memiliki sikap terpuji dan

menahan diri dari tindakan tercela;

- (4) Fiqih/ibadah; menekankan cara beribadah dan mu'amalah yang baik; dan
- (5) Tarikh dan Kebudayaan Islam: menekankan pentingnya mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa bersejarah (Islam), mengikuti tokoh-tokoh Islam yang sukses, dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁴²

Menurut Zakiah Darajat dalam buku *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi:

(a) Pengajaran Keimanan

Menurut ajaran Islam, pengajaran keimanan adalah proses belajar tentang berbagai aspek kepercayaan. Inti pembicaramnya adalah tentang keesaan Allah. Karena itu, ilmu tentang iman ini disebut sebagai "Tauhid". Ruang lingkup pengajaran iman ini mencakup enam rukun iman. Guru harus memperhatikan bahwa pengajaran keimanan banyak berhubungan dengan kejiwaan dan perasaan.⁴³

(b) Pengajaran Akhlak

Mengajarkan moralitas berarti mengajarkan siswa tentang identitas mereka sendiri, yang ditunjukkan dalam tindakan mereka. Pengajaran ini mengacu pada proses mengajar dan mempelajari latihan dengan

⁴²Zuhaerini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama...*, h. 26-27.

⁴³Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 63-68

tujuan mendidik siswa agar bermoral baik.

Pengajaran akhlak membahas ajaran agama tentang nilai perbuatan tertentu, sifat-sifat terpuji dan tercela, dan berbagai hal yang secara langsung mempengaruhi pembentukan sifat-sifat tersebut pada diri seseorang. Berbagai macam elemen yang menentukan dan menilai sifat batin seseorang termasuk dalam lingkup akhlak secara umum.

(c) Pengajaran Ibadah

Siswa harus terlibat dalam kegiatan yang membantu mereka menjadi mahir dalam melakukan ibadah, baik dengan latihan anggota tubuh maupun membaca. Jika ibadah tampak mudah bagi mereka, itu akan mendorong mereka untuk melakukannya dengan senang hati. Ini adalah bagian penting dari pengajaran ibadah.

(d) Pengajaran Fiqih

Ilmu fiqih adalah bidang yang menyelidiki dan menjelaskan dasar-dasar hukum Islam yang berasal dari Al-Qur'an, Sunnah, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan Syariah.

(e) Pembelajaran Qur'an Qira'at

Fokus pengajaran ini adalah keterampilan membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Pengenalan huruf hijaiyah dan kalimah (kata) adalah langkah pertama dalam pengajaran al-Qur'an, dan kemudian diajarkan tanda baca. Pada tingkat awal, mengajarkan huruf Arab dengan makhrajnya yang benar akan membantu dan mempermudah mengajarkan tajwid dan lagu dengan

irama.

(f) Pelajaran tentang Tarikh Islam

Pengajaran tarikh Islam adalah pelajaran sejarah tentang pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Tujuan belajar sejarah Islam adalah untuk mengetahui dan memahami pertumbuhan dan perkembangan umat Islam serta untuk mengenal dan mencintai Islam sebagai agama dan pegangan hidup.

Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat beberapa ruang lingkup pendidikan agama Islam yang diajarkan di Sekolah, baik di Madrasah maupun di Sekolah umum, jika di madrasah ruang lingkup tersebut menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri, sedangkan di Sekolah umum semua menjadi satu kesatuan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

c. Pelaksanaan pendidikan Agama Islam di sekolah

Pendidikan agama Islam memiliki landasan yang kuat untuk dilaksanakan di sekolah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Hukum pendidikan agama Islam didasarkan pada aturan dan peraturan yang berfungsi sebagai pedoman untuk melaksanakan pendidikan agama Islam di institusi pendidikan. Bab XI, Pasal 29 ayat 1 UUD 1945 menunjukkan hal ini:

a) Ayat 1 Negara berdasarkan ke Tuhan Yang Maha Esa

b) Ayat 2 Negara menjamin kemerdekaan setiap orang untuk memeluk agama dan kepercayaan mereka sendiri.⁴⁴

⁴⁴Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), h. 7.

Lebih lanjut, Undang-Undang Dasar Pendidikan dan Pengajaran Nomor 4 Tahun 1950, yang masih berlaku hingga saat ini, menetapkan bahwa pendidikan agama Islam harus termasuk dalam kurikulum pendidikan nasional. Disebutkan bahwa menjadi siswa di sekolah agama merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan pendidikan. Pasal 30 Undang-Undang, Bab XII, menyebutkan beberapa poin penting berikut:

- (1) Orang tua murid diberi wewenang untuk menentukan apakah mereka akan mengikuti pelajaran agama yang diadakan di sekolah negeri.
- (2) Peraturan yang dibuat oleh Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan dan Menteri Agama mengatur pengajaran di sekolah negeri.⁴⁵

Adapun indikator keberhasilan pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- (a) Peserta didik memiliki pengetahuan fungsional tentang Agama Islam dan mengamalkannya.
- (b) Peserta didik meyakini kebenaran ajaran Agama Islam dan menghormati orang lain, meyakini Agamanya pula.
- (c) Peserta didik begairah beribadah.
- (d) Peserta didik membaca kitab suci Al Qur'an dan meyakini serta berusaha memahaminya.
- (e) Peserta didik memiliki kepribadian muslim (berakhlak mulia).
- (f) Peserta didik rajin belajar.

⁴⁵Badri Yatim, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 314.

- (g) Peserta didik mampu menysukuri nikmat Allah swt.
- (h) Peserta didik memahami, menghayati dan mengambil manfaat tarikh Islam.
- (i) Peserta didik mampu menciptakan suasana kerukunan hidup beragamadalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

d. Hasil Belajar

Kegiatan belajar adalah proses, hasil belajar adalah hasil dari proses tersebut. Secara umum, memahami apa yang dimaksud dengan hasil belajar harus didasarkan pada apa yang dimaksud dengan belajar itu sendiri. Untuk alasan ini, para ahli mengemukakan berbagai perspektif berdasarkan keyakinan mereka. Namun, kita dapat mencapai kesimpulan bersama dari pendapat yang berbeda itu.

Belajar merupakan aktivitas yang paling penting dalam pendidikan di sekolah dalam upaya memberikan bekal kompetensi kepada siswa. Kompetensi yang diharapkan akan mengubah pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara individu dan kolektif.⁴⁶

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh semua orang. Akibatnya, pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, kegemaran, dan sikap seseorang terbentuk, diubah, dan berkembang. Karena itu, belajar didefinisikan sebagai proses perubahan tingkah laku seseorang. Perubahan tingkah laku itu dapat dilihat dan tetap ada selama waktu yang relatif lama.

⁴⁶Herman Hudojo, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) ,h. 1

Pengalaman yang didapat seseorang dari interaksi dengan lingkungannya menentukan kualitas belajarnya. Karena itu, perubahan yang terjadi secara sengaja atau tidak sengaja selama proses belajar dapat mengarah ke hal yang lebih baik atau malah sebaliknya. Sangat banyak definisi belajar. Ini karena setiap orang melihat belajar dari perspektif yang berbeda.

Istilah "hasil belajar" terdiri dari dua kata, "hasil belajar" dan "belajar", yang memiliki arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum membahas pengertian hasil belajar, ada baiknya berbicara tentang masalah pertama untuk memahami lebih lanjut apa arti kata "hasil belajar" dan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang apa itu sebenarnya "hasil belajar". Kata "hasil" adalah kata pertama yang dibicarakan. Hasil adalah sesuatu yang dihasilkan dari suatu kegiatan, baik secara individu maupun kelompok. Selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan, hasil tidak akan ada. Tidak seperti yang dibayangkan, mendapatkan hasil melibatkan banyak tantangan dan perjuangan. Itu hanya dapat dicapai dengan keuletan dan optimis diri.

Hasil adalah kumpulan bukti bahwa sesuatu telah dilakukan. Namun, untuk mendapatkan hasil yang baik, Anda harus melakukan usaha yang sungguh-sungguh untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Beberapa karakteristik belajar adalah sebagai berikut:

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (perubahan tingkah laku); dan
- b. Perubahan perilaku relatif permanen.
- c. Perubahan perilaku tidak selalu dapat diamati segera selama proses belajar;

sebaliknya, mereka bersifat potensial.

- d. Pengalaman atau latihan menyebabkan perubahan perilaku.
- e. Pengalaman atau latihan dapat menjadi sumber kekuatan.⁴⁷

Belajar adalah upaya untuk mengubah tingkah laku, menurut beberapa pendapat tersebut. Jadi, belajar akan mengubah orang yang belajar. Selain peningkatan pengetahuan, perubahan ini juga melibatkan peningkatan sikap, keterampilan, pengertian, harga diri, minat, watak, dan kecakapan untuk menyesuaikan diri. Selain itu, dalam mempelajari matematika ICTa, struktur ilmunya berjenjang dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks, dari yang konkret hingga abstrak.

Segala aspek psikologis yang berubah karena pengalaman dan proses belajar siswa termasuk dalam hasil belajar ideal. Prestasi seseorang dapat menunjukkan seberapa berhasil mereka dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran. Pelajar akan dianggap berhasil jika mereka melakukan hal-hal dengan baik, dan jika mereka melakukan hal-hal dengan buruk, mereka akan dianggap tidak berhasil. Hasil belajar biasanya dikategorikan menjadi tiga kategori: efektif (efisiensi), efektif (efisiensi), dan menarik.⁴⁸

C. Kerangka Teoritis Penelitian

Kerangka teori yang direncanakan dalam penelitian ini adalah alur pemikiran yang berfungsi sebagai landasan atau tiCT acuan untuk memahami

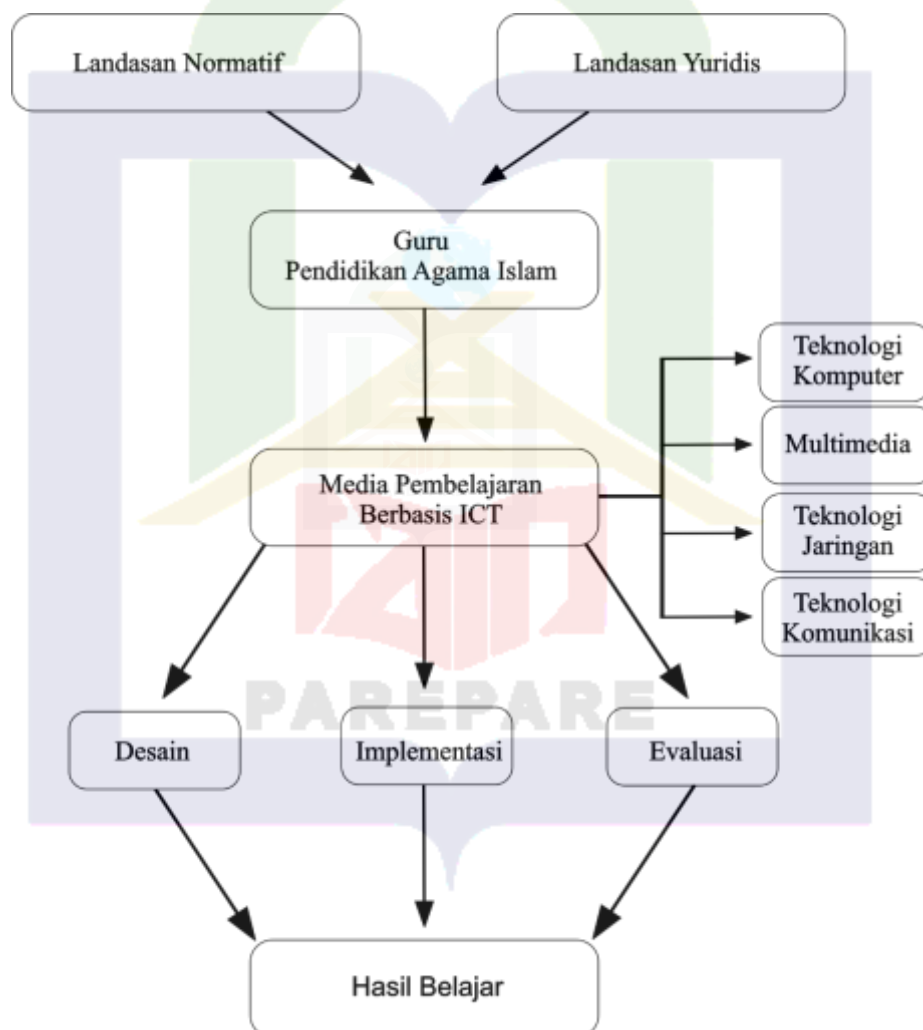
⁴⁷Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Ar-Ruzz Media, 2007), h. 13

⁴⁸Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2010), h. 42.

masalah yang diteliti. Hubungan antara variabel yang terkumpul dari berbagai teori yang telah dikemukakan disintesis ke dalam kerangka ini. Hubungan tersebut kemudian diperiksa secara metodis untuk membuat sintesis antara variabel yang diteliti, berdasarkan teori yang telah dijelaskan.

D. Bagan Kerangka Teori

Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan studi kasus. Dengan menekankan elemen, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang dimiliki oleh fundamental semata, penelitian ini menggambarkan stimulus dan peristiwa secara sistematis dan faktual.⁴⁹

Untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh dan mendalam tentang subjek yang diteliti, peneliti telah menyertakan data deskriptif dari informan, baik pernyataan tertulis atau lisan mereka maupun perilaku yang akan diamati dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif dilakukan untuk menggambarkan fakta-fakta dan kualitas subjek atau item yang diteliti secara akurat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan perbedaan dalam masalah yang berkaitan dengan bidang pendidikan. Penelitian kualitatif menawarkan beberapa keuntungan, seperti mengutamakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menyampaikan perspektif subjek penelitian, deskripsi menyeluruh, evaluasi, dan konteks, yang membantu memahami fenomena dalam konteks

⁴⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 6.

penelitian.⁵⁰

Studi kasus (case study) adalah jenis metode kualitatif yang melibatkan pengumpulan berbagai sumber informasi untuk mempelajari kasus tertentu secara lebih mendalam. Istilah "case study" juga digunakan untuk menggambarkan studi kasus.

Studi kasus dilakukan dengan menyelidiki kasus atau fenomena tertentu di masyarakat untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Sistem yang digunakan dalam studi kasus dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok orang yang terlibat dalam keadaan atau kondisi tertentu. Studi ini dilakukan karena kasus ini unik, penting, dan bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat secara keseluruhan.⁵¹

B. Paradigma Penelitian

Interpretasi yang berbeda dapat dihasilkan dari berbagai paradigma. Setiap paradigma memiliki asumsi dasar yang berbeda, menurut Neuman, karena paradigma adalah kerangka berpikir yang luas tentang teori dan fenomena yang mencakup asumsi dasar, masalah utama, desain penelitian, metode yang berbeda untuk menjawab pertanyaan penelitian, dan kerangka berpikir umum lainnya.⁵²

Penelitian kualitatif tidak hanya menyelidiki sumber realitas sosial, tetapi

⁵⁰ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Fenomenologik dan Realisme Metaphisik Studi Teks dan Penelitian Agama* (Yogyakarta: Rake Seraju, 2016), h. 44.

⁵¹ Jozef Raco, "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya," 2018, h. 49.

⁵² Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi* (Malang: UB Media, 2017), h. 1

juga menggambarkan realitas sosial yang muncul atau terjadi. Peneliti, bagaimanapun, akan mencari manfaat dari pembelajaran interaktif. Oleh karena itu, terlibat langsung dengan individu atau kelompok yang dipilih sebagai responden atau informan yang dianggap mengetahui atau memahami entitas (keberadaan) tertentu sangat penting untuk memahami pembelajaran interaktif selama tahap pengumpulan data.

Peneliti akan mengumpulkan data atau informasi tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Pinrang dengan menggunakan teknologi dan media berbasis informasi.

C. Sumber Data

Data primer dan sekunder digunakan untuk menganalisis masalah.

- a. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari informan yang terkait dengan subjek penelitian. Informan yang dimaksud termasuk guru Pendidikan Agama Islam di sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan guru penggerak.
- b. Sumber data sekunder adalah informasi yang didapat peneliti melalui media perantara daripada langsung dari informan. Contoh sumber data perantara termasuk dokumentasi, hasil wawancara, data guru, dan jenis dokumen lainnya yang terkait dengan subjek penelitian. Peneliti menggunakan data yang tersimpan dalam bentuk tulisan, buku, dan dokumen lainnya untuk mendukung temuan penelitian di lapangan dan meningkatkan pemahaman tentang masalah pendidikan dan siswa.

D. Waktu dan Lokasi Penelitian

Studi ini berlangsung selama satu bulan, dimulai pada tanggal 5 Januari hingga 26 Januari 2023. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Pinrang, yang terletak di Jl. Salo 2, Kelurahan Salo, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Pos 91216 SMP Negeri 4 Pinrang adalah salah satu sekolah yang ada di kabupaten Pinrang. Didirikan pada tahun 1997, sekolah ini memiliki visi untuk menjadi sekolah berkualitas, unggul, menguasai IPTEK berdasarkan IMTAQ, terampil, dan berprestasi. Selain itu, pada tahun 2021, sekolah ini akan menjadi sekolah penggerak angkatan pertama di kabupaten Pinrang.

Sekolah penggerak adalah sekolah yang berpusat pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh dengan membangun Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) dan nonkognitif (karakter), dan dimulai dengan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi (guru dan kepala sekolah). Guru dan kepala sekolah penggerak melakukan pengimbasan kepada satuan pendidikan lain.

Sumber daya manusia (SDM) yang dimaksud dalam hal ini adalah tenaga pendidik yang bekerja di sekolah, seperti guru, kepala sekolah, dan jajaran pengurus sekolah. Salah satu tujuan sekolah penggerak adalah untuk menghasilkan siswa Pancasila yang kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian.

Semua komponen sistem harus bekerja sama atau bersinergi dengan baik agar sistem tersebut berfungsi dengan baik. Dalam hal ini, kelompok guru yang ada di sekolah adalah komponen yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan kurikulum sekolah penggerak.

Guru memegang peran yang sangat penting dalam keberhasilan penerapan kurikulum ini. Peran guru sangat penting karena mereka adalah orang pertama dan satu-satunya yang berinteraksi secara langsung dengan siswa saat mereka belajar di kelas. Pada dasarnya, untuk mewujudkan atau menciptakan siswa yang berkarakter Pancasila, diperlukan interaksi yang intens dan secara aktif.

Kurikulum sekolah penggerak ini bergantung pada guru. Guru memiliki banyak peran dalam hal ini. Pertama, mereka berperan aktif dalam mendorong prestasi akademik siswa dengan membuat kegiatan pembelajaran kreatif dan membuat siswa tidak bosan di kelas. Peran kedua, mereka berfungsi sebagai mentor atau pelatih bagi guru lain untuk menerapkan pembelajaran berpusat pada siswa, yang juga dikenal sebagai pembelajaran pusat siswa. Peran ketiga, mereka bertanggung jawab untuk menjaga agar siswa tidak bosan di kelas.

Sistem kurikulum sekolah penggerak ini merupakan kemajuan dalam sistem pendidikan Indonesia saat ini. Diharapkan bahwa tujuan kurikulum sekolah penggerak ini akan muncul dan terwujud melalui interaksi aktif antara guru dan siswa.

Dalam pelaksanaannya, guru memainkan peran yang sangat penting. Essay ini membuktikan bahwa guru sangatlah berperan dalam mewujudkan

peserta didik yang unggul dan menjadi harapan bangsa di masa depan.

Program penggerak sekolah terdiri dari lima intervensi yang saling terkait dan penting: perencanaan berbasis data, digitalisasi sekolah, peningkatan sumber daya manusia sekolah, penerapan paradigma baru dalam pembelajaran, dan bantuan konsultasi.

E. Instrumen pengumpulan data

Peneliti memilih dan menggunakan instrumen pengumpulan data untuk membuat proses pengumpulan data lebih terorganisir dan efektif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama. Namun, setelah fokus penelitian ditetapkan, instrumen lain akan digunakan untuk mengembangkan penelitian tersebut. Peneliti menggunakan alat penelitian berikut: ⁵³

a. Pedoman Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan. Dalam hal ini, observasi adalah proses mengumpulkan data melalui satu atau lebih indra manusia, seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, atau penciuman. Semua yang diamati adalah hasil dari aktivitas, peristiwa, situasi, objek, lingkungan atau suasana hati tertentu, dan keadaan emosional seseorang. Peneliti menggunakan observasi partisipatif untuk mengamati secara langsung aktivitas lapangan. ⁵⁴

Menurut Patton dalam Nasution, beberapa keuntungan dari observasi adalah

⁵³Sitti Mania, *Metodologi Penelitian dan Sosial* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 120.

⁵⁴Sitti Mania, *Metodologi Penelitian dan Sosial...*, h. 187-188.

sebagai berikut:

- 1) Peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang konteks data dalam lingkungan sosial yang lebih luas melalui observasi lapangan.
 - 2) Peneliti akan dapat menggunakan metode induktif tanpa terpengaruh oleh teori atau perspektif sebelumnya berkat pengalaman langsung yang diperoleh dari observasi.
 - 3) Karena observasi dianggap umum dan tidak akan diungkapkan dalam wawancara, peneliti dapat melihat hal-hal yang tidak terlihat oleh orang lain, terutama mereka yang berada dalam konteks tersebut.
 - 4) Peneliti dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dengan menggunakan observasi untuk mengungkap detail yang tidak terlihat oleh responden.
 - 5) Peneliti dapat mengumpulkan data penting dan merasakan konteks sosial yang mereka pelajari melalui observasi lapangan.⁵⁵
- b. Pedoman untuk Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara dalam Sugiyono sebagai: pertemuan dua orang dengan tujuan bertukar pikiran dan informasi dengan menggunakan pertanyaan dan tanggapan untuk menciptakan makna tentang masalah tertentu. Oleh karena itu, penulis dapat membuat kesimpulan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih yang merancang daftar pertanyaan untuk mendapatkan informasi rinci dari sumbernya. Penulis

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.228

menyiapkan banyak pertanyaan sebelum menggunakan wawancara terstruktur untuk memastikan pengumpulan data yang efektif untuk penelitian ini. Fokus wawancara terhadap informan adalah penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan aplikasinya dalam pembelajaran agama Islam.⁵⁶

c. Ceklis untuk Informasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari dokumen atau catatan dari objek yang diteliti.

F. Tahapan Pengumpulan Data

a. Tahap persiapan

Peneliti menyiapkan segala sesuatunya untuk penelitian pada tahap ini, termasuk instrumen penelitian seperti daftar periksa observasi, pertanyaan wawancara, dan instrumen untuk mengumpulkan dokumentasi. Langkah selanjutnya adalah menulis surat kepada kepala sekolah untuk meminta penelitian.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti terjun langsung ke lapangan tepatnya di SMP Negeri 4 Pinrang untuk mengumpulkan data dengan menggunakan teknik:

1) Observasi

Observasi yakni peneliti melihat dan mengamati objek yang diteliti yaitu guru pengajar serta mengamati proses pembelajaran.⁵⁷

2) Wawancara

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, h. 23.

⁵⁷Norman K. Denzin & Yvonna S. Lincoln (Eds.), *Handbook of Qualitative Research*, terj. Dariyatno, Badrus Samsul Fata, dan Jhon Rinaldi, *Handbook of Qualitative research* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 530.

Wawancara yakni peneliti mewawancarai langsung beberapa guru atauustadz berkaitan dengan judul thesis ini.⁵⁸

3) Dokumentasi

Dokumentasi yakni penulis mengambil data dari dokumen atau catatan yang ada di SMPN 4 Pinrang yang ada hubungannya dengan Penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan data

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif, peneliti "terjun" ke lapangan untuk mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan tentang fenomena lapangan. Oleh karena itu, metode berikut digunakan untuk mengumpulkan data lapangan:

1. Observasi Partisipasi: Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data, informasi, dan berbagai pesan tentang kegiatan sekolah dan proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Pinrang. Pengamatan langsung di lapangan adalah subjek kajian. Metode pengamatan sangat penting untuk triangulasi atau pengecekan silang data berkualitas tinggi. Observasi lapangan mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis TI dan komunikasi dalam pendidikan agama Islam, khususnya kurikulum sekolah. Observasi pembelajaran juga dilakukan di kelas terkait pemanfaatan media pembelajaran berbasis TI dan komunikasi.
2. Sebuah wawancara : Metode ini menggunakan wawancara langsung dengan informan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang subjek yang

⁵⁸Norman K. Denzin & Yvonna S. Lincoln (Eds.), *Handbook of Qualitative Research*, terj. Dariyatno, Badrus Samsul Fata, dan Jhon Rinaldi, *Handbook of Qualitative research...*,h. 504.

diteliti. Proses wawancara diatur oleh serangkaian pertanyaan yang direncanakan, tetapi wawancara ini fleksibel karena setiap pertanyaan dapat diubah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wawancara, termasuk pertimbangan sosial budaya. Wawancara dilakukan dengan informan yang memiliki data dan pengetahuan tentang subjek penelitian. Merancang media pembelajaran, membuat media pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, dan menggunakan teknologi informasi dalam pendidikan agama Islam adalah topik wawancara dan fokus penelitian.

3. Informasi

Meskipun fokus ilmu pendidikan sebagian besar pada manusia, banyak peneliti yang menarik dan bermanfaat di bidang ini tertarik pada data yang dikumpulkan dari catatan dan dokumen. Dokumen ini berfungsi sebagai sumber data karena dapat digunakan untuk membuktikan, memahami, dan memprediksi kejadian. Dokumen-dokumen yang disebutkan dalam penelitian ini adalah dokumen yang dikumpulkan dan diubah oleh lembaga pendidikan untuk memberikan informasi dalam diskusi peserta didik.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara Peneliti kemudian mengolah dan menyelidiki informasi dengan analisis deskriptif kualitatif.

1. Reduksi Data: Analisis data ini mencakup penyempurnaan, pengklasifikasian, pengurangan, penghapusan informasi yang tidak

diperlukan, dan pengorganisasian data untuk membuat kesimpulan.

2. Penyajian Data Pengorganisasian kumpulan fakta sehingga suatu kesimpulan dapat ditarik darinya dikenal sebagai penyajian data.
3. Mengambil kesimpulan Analisis memberikan pengetahuan yang dapat digunakan dalam situasi nyata. Sebagaimana dijelaskan oleh Patton, yang dikutip oleh Moleong, triangulasi sebagai sumber dalam penelitian kualitatif mengacu pada evaluasi dan perbandingan tingkat keandalan data yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai metode dan waktu: ⁵⁹
 - a) Membandingkan informasi dengan hasil wawancara dan pengamatan.
 - b) Mengevaluasi bagaimana pernyataan publik dan pribadi seseorang berbeda.
 - c) Memeriksa skenario penelitian dengan melihat pendapat publik dan pengamatan langsung.
 - d) Membandingkan perspektif dan sudut pandang individu lain, seperti warga negara biasa, pejabat pemerintah, dan orang berpendidikan menengah atau tinggi, tentang masalah tersebut.
 - e) Mencari informasi dalam dokumen dan wawancara yang relevan. ⁶⁰

Pada dasarnya, triangulasi adalah metode multimetode yang digunakan peneliti saat mengumpulkan dan menganalisis data. Pada dasarnya, gagasan utama adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami secara menyeluruh sehingga

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 338.

⁶⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, h. 330

dapat diperoleh kebenaran yang sangat tinggi melalui pendekatan dari berbagai sudut pandang.

Tingkat akurasi yang sama dapat dicapai dengan melihat fenomena yang sama dari berbagai sudut. Akibatnya, triangulasi adalah upaya untuk memastikan bahwa data atau informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai perspektif adalah akurat dengan meminimalkan jumlah hasil yang mungkin terjadi selama proses pengumpulan dan analisis data.

Untuk menguji keabsahan data peneliti, metode triangulasi melibatkan verifikasi keabsahan data dengan menggunakan sumber lain selain data untuk verifikasi atau perbandingan. Metode yang paling umum untuk triangulasi adalah memeriksa melalui sumber lain.

Menurut Moloeng, triangulasi adalah teknik untuk memverifikasi atau mengontraskan keakuratan data dengan menggunakan sumber lain di luar data untuk memverifikasi atau mengontraskan data tersebut. Metode triangulasi yang paling umum digunakan adalah pengecekan sumber tambahan.⁶¹

Triangulasi, menurut definisi K. Denkin, adalah kombinasi atau gabungan berbagai pendekatan yang digunakan untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari berbagai sudut pandang dan perspektif. Dia berpendapat bahwa triangulasi terdiri dari empat hal: (1) triangulasi metode; (2) triangulasi antar-peneliti—jika

⁶¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 330.

penelitian dilakukan dengan kelompok; (3) triangulasi sumber data; dan (4) triangulasi teori.⁶²

- (1) Pendekatan triangulasi menggunakan berbagai metode untuk membandingkan data atau informasi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode seperti survei, observasi, dan wawancara. Peneliti dapat mengumpulkan data yang dapat dipercaya dan gambaran mendalam tentang subjek melalui pengamatan dan wawancara. Mereka juga dapat berbicara dengan beberapa informan untuk memverifikasi keakuratan materi. Jika ada keraguan tentang data atau informasi yang dikumpulkan dari subjek atau informan, langkah triangulasi ini dilakukan.
- (2) Triangulasi antar-peneliti—menggunakan banyak orang untuk mengumpulkan dan menganalisis data—disebut triangulasi antar-peneliti. Tujuan dari strategi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang data yang dikumpulkan dari peserta studi. Untuk menghindari kerugian bagi peneliti dan menimbulkan bias lebih lanjut dari triangulasi, orang yang diundang untuk mendapatkan data harus memiliki pengalaman penelitian dan tidak memiliki konflik kepentingan.
- (3) Triangulasi sumber data adalah proses menggunakan berbagai sumber dan metode pengumpulan data untuk menentukan apakah informasi tertentu benar. Selain wawancara dan pengamatan, peneliti dapat menggunakan catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi, arsip, makalah tertulis, observasi partisipan, dan

⁶²Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 34.

gambar atau foto. Masing-masing metode ini akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, dan hasil yang berbeda ini akan memberikan perspektif yang berbeda tentang topik yang diteliti.

- (4) Triangulasi teori yang kompleks. Hasil dari penelitian kualitatif adalah perumusan informasi. Data kemudian diperiksa dengan sudut pandang teori yang relevan untuk mencegah peneliti bias dalam hasil atau kesimpulan mereka. Selama peneliti mampu memeriksa secara menyeluruh informasi teoritis tentang hasil analisis data mereka, triangulasi teori juga dapat membantu mereka memahami lebih baik. Dalam penelitian, triangulasi praktik lapangan dapat digabungkan, seperti dengan menggabungkan triangulasi sumber dan metode.

Triangulasi ini dimulai dengan pengumpulan data dari sumber mana pun dan kemudian menggunakan berbagai metode untuk memeriksa silang data tersebut pada sumber lain. Jenis triangulasi ini menggabungkan triangulasi sumber dan metode, seperti triangulasi lingkaran. Data tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat penilaian sampai sepenuhnya jenuh dan divalidasi dari berbagai sumber. Diharapkan bahwa data yang dikumpulkan melalui metode ini akan sesuai dengan konstruksi yang diperlukan untuk membuat kesimpulan. Triangulasi jenis ini dilakukan bersamaan dengan kerja lapangan sehingga peneliti dapat mengumpulkan semua data yang mereka miliki.

Wawancara digunakan untuk triangulasi sumber; hal ini terutama berlaku untuk wawancara antar informan; hasil wawancara harus berasal dari berbagai latar

belakang agar dapat disimpulkan secara menyeluruh dan tidak hanya dari satu sudut pandang.

Ini adalah satu-satunya cara data dapat dipercaya dan diklasifikasikan sebagai hasil penelitian. Observasi langsung dan tidak langsung juga dapat digunakan untuk triangulasi. Observasi tidak langsung dilakukan dengan mengamati berbagai perilaku dan peristiwa dan menarik benang merah antara keduanya. Data primer yang berkaitan dengan penelitian dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Data sekunder yang diperoleh melalui metode lain akan ditambahkan.

f. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Poerwandari menekankan bahwa penelitian kualitatif ini harus memenuhi lima persyaratan. Pertama dan terpenting, transparansi terkait dengan keinginan peneliti untuk menyebarkan hasil penelitian mereka kepada pihak-pihak yang dianggap memiliki kredibilitas di wilayahnya. Peneliti biasanya mengonfirmasi kebenaran data melalui metode triangulasi. Verifikasi informasi dari berbagai sumber adalah metode triangulasi yang paling umum digunakan karena memerlukan penggunaan data itu sendiri untuk memverifikasi atau membandingkannya dengan informasi dari sumber lain.⁶³

Dalam penelitian kualitatif, beberapa tes digunakan untuk menilai keabsahan data. Hasil penelitian diuji dengan uji kepercayaan atau kredibilitas. Uji keabsahan data diperlukan untuk memastikan apakah data atau temuan peneliti

⁶³Poerwandari, Kristi E, *Pendekatan Kualitatif untuk Peneliti Perilaku Manusia*. (Jakarta: LPSP3 – Universitas Indonesia, 2014) h. 106

konsisten dengan pengamatan lapangan yang sebenarnya. Menurut Moleong, proses penentuan tingkat kepercayaan pada temuan penelitian atau kredibilitas data mencakup pemeriksaan anggota, perluasan partisipasi, triangulasi, persistensi pengamatan, kecukupan referensial, studi kasus negatif, dan pemeriksaan sejawat.⁶⁴



⁶⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 327

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Desain Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Media Pembelajaran

Berdasarkan Hasil Observasi penulis pada tanggal 6 - 10 Januari 2023 yaitu, SMP Negeri 4 Pinrang mulai menerapkan kurikulum Merdeka sejak tahun 2021 secara bertahap. Dimulai pada kelas VII. Desain Perangkat pembelajaran yang dimaksudkan meliputi Rancangan pembelajaran yaitu diawali dengan persiapan pembelajaran yang didalamnya termasuk Silabus, penyusunan RPP, dan juga pemilihan metode dan strategi.

Sebelum memulai proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Kepala UPT SMPN 4 Pinrang mengemukakan bahwa:

Pada kurikulum Merdeka belajar Perangkat Pembelajaran yang biasa dikenal RPP saat ini lebih kepada Modul Ajar. Dan Guru diharapkan sudah memiliki modul ajar tersebut sebelum memulai pembelajaran di kelas sebagaimana kita ketahui RPP/modul ajar itu sebagai kunci, pedoman, penentu arah dan tujuan pembelajaran.⁶⁵

Ada titik kegiatan inti dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). proses penggunaan perangkat sebagai alat pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran, yaitu dengan menyiapkan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan setiap pertemuan.

⁶⁵Amran Muhiddin, "Kepala UPT SMP Negeri 4 Pinrang", Wawancara, di Ruang Tamu SMPN 4 Pinrang tanggal 21 Januari 2023

Kurikulum belajar merdeka memiliki banyak aspek penting yang dapat diterapkan, dan alat pembelajaran yang saat ini digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah versi terbarunya. Salah satunya adalah kebebasan untuk menggunakan teknologi digital dan berbagai alat pendidikan.

Model Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai dengan informasi umum seperti identitas sekolah, kompetensi awal, profil siswa, sarana dan prasarana, target siswa, dan metode pembelajaran tatap muka. Di halaman berikutnya, terdapat kompetensi inti, tujuan pembelajaran, pertanyaan pemicu ICT, dan sumber belajar.

Untuk tingkat sekolah menengah pertama (SMP), fase D digunakan. Halaman fase D menjelaskan atau menjabarkan materi berdasarkan elemen capaian pembelajaran.

Sesuai dengan wawancara pada salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Pinrang, menyatakan bahwa:

Dalam menyusun modul ajar, ada beberapa tahapan diantaranya yaitu analisis kondisi dan kebutuhan peserta didik juga sekolah. Guru penting untuk memahami kondisi dan kebutuhan Peserta didik berdasarkan latar belakang serta sarana dan prasarana sekolah. Makanya pengembangan modul ajar disesuaikan dengan kemampuan dan kreatifitas para guru.⁶⁶

Model Perangkat pembelajaran/ Modul Ajar Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi tiga bagian yang memuat informasi umum, Komponen inti, dan lampiran.

Informasi umum memuat tentang identitas lembaga, Informasi tentang modul ajar yang dikembangkan terdiri dari Nama penyusun, institusi, dan tahun

⁶⁶Nur Aspiana, "Guru PAI SMPN 4 Pinrang", Wawancara, di Ruang Guru SMPN 4 Pinrang tanggal 11 Januari 2023.

disusunnya Modul Ajar, Jenjang sekolah (SD/SMP/SMA), Kelas dan Alokasi waktu.

Adapun langkah-langkah implementasinya terbagi menjadi tiga tahapan dalam proses rencana kegiatan pembelajarannya yaitu :

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pra-pembelajaran adalah istilah lain untuk kegiatan pembelajaran pendahuluan. Latihan-latihan ini memiliki tujuan utama untuk menyediakan landasan pembelajaran yang efisien bagi siswa sehingga mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan mudah. Karena tidak banyak waktu yang diberikan untuk latihan-latihan ini—kira-kira lima menit—efisiensi waktu dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya harus diperhitungkan. Uraian tersebut menunjukkan betapa pentingnya kegiatan pra-pembelajaran atau persiapan bagi proses pembelajaran dan bagaimana kegiatan tersebut dikondisikan dengan cara ini. Mari kita lihat apa yang harus dilakukan untuk mengembangkan proses pra-pembelajaran yang efisien sehingga kegiatan pembelajaran awal yang diharapkan di atas dapat diselesaikan.

Kegiatan pembelajaran pertama atau persiapan memiliki dampak besar pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, perencanaan dan pelaksanaan tugas awal pembelajaran harus metodis, adaptif, berhasil, dan efisien.

Guru mengecek kehadiran siswa sebelum memulai tugas pertama. Meminta siswa yang hadir untuk mengidentifikasi siswa lain yang tidak hadir dapat menghemat waktu saat mengecek kehadiran. Instruktur kemudian dapat menindaklanjuti dengan menanyakan siswa yang tidak hadir. Siswa secara tidak langsung telah dimotivasi oleh guru untuk disiplin dalam mematuhi ajaran dan

terbiasa memberi tahu guru tentang ketidakhadiran mereka, baik secara lisan maupun tertulis, melalui kenalan mereka.

Membangun Kesiapan Belajar pada Siswa Kesiapan dan kegembiraan siswa untuk belajar harus menjadi dasar kegiatan belajar. Salah satu prinsip belajar yang memiliki dampak besar pada hasil belajar siswa adalah kesiapan mereka untuk belajar. Di antara hal-hal yang dipersiapkan oleh pendidik adalah:

- a. Membantu atau membimbing siswa dalam menyiapkan sumber dan fasilitas belajar yang diperlukan untuk kegiatan belajar
- b. Menciptakan lingkungan belajar yang meningkatkan perhatian siswa pada pelajaran
- c. Menunjukkan semangat dan minat yang tinggi dalam pelajaran
- d. Mengontrol (mengelola) semua kegiatan siswa sejak awal pembelajaran
- e. Menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- f. Menentukan kegiatan belajar yang dapat dilakukan siswa.

Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh salah satu guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Pinrang:

Pada kegiatan pendahuluan ini, guru mempersiapkan media/alat peraga/bahan memperhatikan kesiapan seluruh peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.⁶⁷

Setelah pengkondisian tugas pembelajaran pertama, instruktur melakukan latihan apersepsi dan/atau evaluasi perilaku awal siswa, atau kemampuan awal. Tujuan penilaian pertama, yang juga dikenal sebagai pra-tes, adalah untuk

⁶⁷Nur Aspiana, "Guru PAI SMPN 4 Pinrang", Wawancara, di Ruang Guru SMPN 4 Pinrang tanggal 11 Januari 2023

mengukur dan memastikan seberapa baik siswa memahami materi pelajaran atau rencana pelajaran. Sisa konten pelajaran yang perlu dikuasai siswa didasarkan pada keterampilan dasar ini.

Tujuan dari pelaksanaan ujian pertama adalah untuk menentukan materi pelajaran mana yang telah dikuasai siswa. Agar siswa dapat memahami hubungan antara materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi pelajaran yang akan datang, kegiatan apersepsi guru sebagian besar melibatkan peninjauan cepat kedua materi tersebut. Untuk menghindari gangguan terhadap kegiatan belajar utama, pertimbangan harus diberikan pada jumlah waktu yang tersedia selama pelaksanaan ujian awal.

Beberapa siswa yang dianggap mewakili semua siswa mungkin menjadi target audiens untuk bagian lisan dari ujian pertama. Tugas apersepsi terkadang diintegrasikan dengan ujian pertama dalam proses tersebut. Seperti yang disebutkan sebelumnya, apersepsi menyoroti upaya guru untuk membuat hubungan antara konten yang akan dipelajari siswa dan materi pelajaran yang telah mereka ketahui.

Sesuai yang disampaikan oleh Salah satu guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Pinrang tentang kegiatan apersepsi:

Kegiatan apersepsi ini dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan seputar pembahasan yang telah dipelajari sebelumnya, atau memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menjelaskan materi yang telah dipelajari sebelumnya.⁶⁸

⁶⁸Nur Aspiana, "Guru PAI SMPN 4 Pinrang", Wawancara , di Ruang Guru SMPN 4 Pinrang tanggal 11 Januari 2023

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran adalah topik yang akan kita bahas dalam penjelasan ini. Tema ini lebih menekankan proses pembentukan pengalaman belajar siswa dalam materi pelajaran tertentu, yang dirancang dan disusun oleh guru berdasarkan kurikulum yang berlaku. Kegiatan inti sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk kemampuan peserta didik. Guru membuat desain atau rencana pelajaran yang sangat mempengaruhi kegiatan inti dalam pelajaran. Secara umum, guru harus menentukan kegiatan inti dalam pelajaran sebelumnya secara sistematis sehingga mereka dapat dilaksanakan dalam pelajaran baru. Kegiatan inti pembelajaran pada dasarnya adalah penerapan strategi dan pendekatan belajar oleh guru.

- a. Menjelaskan tujuan dan garis besar materi dan kemampuan yang akan dipelajari. Sebelum memulai pelajaran, guru harus memberi tahu siswa tujuan pelajaran, atau garis besar materi, dan kemampuan yang akan dipelajari. Ini memastikan bahwa siswa mengetahui dan memahami apa yang perlu mereka pelajari untuk mencapai tujuan tersebut. Guru menggunakan pendekatan yang sama seperti yang mereka gunakan sebelumnya untuk menyampaikan materi, seperti tujuan pelajaran dan kompetensi yang harus dicapai siswa. Ini disampaikan secara lisan atau ditulis di papan tulis sehingga semua siswa memahami materi dan benar-benar memahaminya.
- b. Menawarkan siswa pilihan kegiatan belajar. Pada tahap ini, guru harus memberi tahu siswa tentang kegiatan belajar apa yang harus

mereka lakukan untuk mempelajari topik dan keterampilan tersebut. Dalam kasus di mana pembelajaran cenderung berfokus pada diskusi, guru harus memberikan penjelasan tentang pendekatan dan prosedur diskusi tersebut; jika pembelajaran cenderung berfokus pada eksperimen, guru harus memberikan penjelasan tentang pendekatan dan prosedur eksperimen tersebut; atau jika pembelajaran cenderung berfokus pada belajar kelompok, guru harus membentuk kelompok dan memberikan instruksi tentang metode dan prosedur belajar kelompok tersebut. Guru tidak perlu menjelaskan teknik lagi jika siswa dianggap memahaminya. Saat ini, proses pembelajaran lebih menekankan keterampilan proses, pendekatan CBSA (Cara Belajar Peserta Didik Aktif), dan pembelajaran kontekstual. Oleh karena itu, siswa harus memahami metode belajar yang digunakan untuk mempelajari topik-topik bahasan tersebut. Misalnya, jika mereka diminta untuk melakukan eksperimen, siswa harus tahu bagaimana melakukannya. Mereka juga harus tahu pokok-pokok kemampuan apa yang harus dikuasai siswa.

Metode belajar yang digunakan siswa sangat memengaruhi efisiensi dan efektivitas belajar mereka. Guru harus memberi tahu siswa tentang tahapan belajar dan memberi mereka bantuan selama proses belajar. Mereka juga harus memberi tahu siswa tentang sumber belajar yang mendukung dan dapat mereka gunakan. Semua ini akan membantu kegiatan

belajar berjalan dengan baik.

Berbicara tentang materi atau menyajikan materi pelajaran. Proses kegiatan ini sangat penting untuk proses pembelajaran. Pembahasan atau penyampaian materi pelajaran harus mengutamakan pekerjaan siswa. Dengan demikian, guru dapat berperan lebih banyak sebagai penganjur dan pembimbing dalam prosesnya. Karena kegiatan ini akan mengubah tingkah laku dari tidak memahami menjadi memahami, dari tidak mampu menjadi mampu, dan dari tidak terampil menjadi terampil. Jika proses pembahasan dan penyajian materi dilakukan dengan baik, efektif, dan efisien, siswa akan memahami materi, mampu menerapkannya, dan memiliki sikap positif.

Menyelesaikan materi. Setelah materi dibahas dan disajikan, langkah selanjutnya dalam kegiatan inti pembelajaran adalah menyimpulkan pelajaran. Guru membantu siswa menyimpulkan pelajaran. Ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan selama prosesnya. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum pelajaran dapat diselesaikan. Ini harus berfokus pada hasil belajar siswa dan kompetensi dasar, serta bahasa yang singkat, jelas, dan mudah dipahami. Kesimpulan juga harus terkait dengan topik diskusi.

3. Kegiatan akhir

Perencanaan guru berfungsi sebagai dasar untuk melaksanakan tugas tindak lanjut dan tugas akhir. Guru harus merancang, melaksanakan, dan menindaklanjuti kegiatan akhir secara efisien, efektif, fleksibel, dan metodelis. Tindakan tindak lanjut perlu didasarkan pada cara dan hasil pembelajaran siswa.

Secara umum kegiatan akhir dan tindak lanjut pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru di antaranya:

- a. Menilai hasil proses belajar mengajar.
- b. Memberikan tugas/latihan yang dikerjakan di luar jam pelajaran.
- c. Memberikan motivasi dan bimbingan belajar.
- d. Menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang dapat dilakukan siswa di luar jam pelajaran.

Berdasarkan hasil penilaian pembelajaran siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa harus mendapatkan program pembelajaran individu atau kelompok untuk melakukan kegiatan pengayaan dan/atau peningkatan di luar jam pelajaran. Tidak mungkin untuk membagi jenis kegiatan ini. Guru harus merencanakan terlebih dahulu dan memanfaatkan waktu mereka sebaik mungkin, meskipun ada sedikit waktu untuk kegiatan ini.

2. Penggunaan Media Berbasis ICT dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Pinrang

Penggunaan Media pembelajaran berbasis *Information Communication and Technology* (ICT) yang digunakan di SMP Negeri 4 Pinrang meliputi penggunaan hardware dan software. Penggunaan hardware yang dimaksudkan yaitu penggunaan laptop/komputer, smartphone, serta LCD/proyektor, sedangkan penggunaan software yaitu powerpoint, internet, web, aplikasi editing video, dan youtube. Ditambah adanya lab komputer yang menjadi penunjang penggunaan media ICT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Pinrang.

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMPN 4 Pinrang

mengatakan bahwa:

Ketersediaan fasilitas pembelajaran sangat menunjang berjalannya proses pembelajaran. Salah satu sarana dan prasarana yang ada di sekolah kami adalah adanya laboratorium komputer yang dapat digunakan oleh setiap guru dalam pembelajaran. Bukan hanya pembelajaran termasuk kemudian penggunaan sebagai ruangan ujian.⁶⁹

Kehadiran Media ICT dalam proses pembelajaran memberikan kemudahan baik kepada guru maupun kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran/capaian belajar setiap materi yang ada.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru PAI SMPN 4 Pinrang mengemukakan bahwa:

Ada banyak sekali manfaat penggunaan ICT dalam rangka mendukung pelaksanaan pembelajaran diantaranya meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses terhadap pendidikan dan pembelajaran, membantu memvisualisasikan ide-ide abstrak, mempermudah pemahaman materi yang sedang dipelajari, serta menampilkan materi pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga menambah antusias dan semangat kepada peserta didik.⁷⁰

Adapun pemanfaatan media berbasis ICT pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu

a. Penggunaan Hardware

Penggunaan Hardware berupa laptop/komputer, smartphone, LCD/Proyektor dimanfaatkan sebagai alat untuk mengolah data dan memvisualisasikan materi pembelajaran dengan menampilkan materi pembelajaran menggunakan LCD/Proyektor.

⁶⁹Amran Muhiddin, “Kepala UPT SMP Negeri 4 Pinrang”, Wawancara , di Ruang Tamu SMPN 4 Pinrang tanggal 21 Januari 2023

⁷⁰Nur Aspiana, “Guru PAI SMPN 4 Pinrang”, Wawancara, di Ruang Guru SMPN 4 Pinrang, tanggal 10 Januari 2023.

Melalui laptop seorang guru akan lebih kreatif memvariasikan model pembelajarannya. dapat membuat materi dengan video pembelajarannya sendiri. Dan juga dapat memiliki berbagai konsep mengenai model penyampaian materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru PAI SMPN 4 Pinrang mengemukakan bahwa:

Penggunaan Perangkat Komputer sangat membantu dalam proses pembelajaran. Peserta didik bisa lebih fokus dalam mengikuti materi. Dan kami selaku guru bisa lebih leluasa dalam menyampaikan materi.⁷¹

Sama halnya dengan penggunaan smartphone yang dapat digunakan sebagai pengolah data berupa pencarian materi, sebelum kemudian nantinya akan di gunakan untuk membuat media berupa video pembelajaran. Sehingga menciptakan suasana kelas yang lebih efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan wawancara Kepala Sekolah SMPN 4 Pinrang mengemukakan bahwa:

Salah satu usaha yang dilakukan oleh SMP Negeri 4 Pinrang ini dalam mengembangkan potensi para guru diadakannya club guru belajar yang mempunyai kegiatan mengembangkan/ mengasah kompetensi para guru salah satunya bagaimana menggunakan media pembelajaran.⁷²

b. Penggunaan Software

Penggunaan software yang dimaksudkan yaitu penggunaan aplikasi powerpoint, aplikasi alquran tajwid, aplikasi *editing* video, youtube dan

⁷¹Nur Aspiana, "Guru PAI SMPN 4 Pinrang", Wawancara, di Ruang Guru SMPN 4 Pinrang, tanggal 10 Januari 2023.

⁷²Amran Muhiddin, "Kepala UPT SMP Negeri 4 Pinrang", Wawancara , di Ruang Tamu SMPN 4 Pinrang tanggal 21 Januari 2023

beberapa aplikasi pembelajaran lainnya.

Melalui penggunaan software berupa powerpoint, guru dapat membuat menyusun materi belajar agar lebih menarik dan mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Begitupun dengan penggunaan aplikasi alquran tajwid yang dapat membantu peserta didik mengenali hukum bacaan pada bacaan alquran sesuai dengan materi/ pokok bahasan.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru PAI SMPN 4 Pinrang mengemukakan bahwa:

Penggunaan software sangat membantu dalam menampilkan materi pokok bahasan dengan tampilan dan desain yang menarik, contohnya penggunaan powerpoint yang disertai animasi, pembuatan video menambah motivasi dan antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.⁷³

Langkah-langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menggunakan Media Pembelajaran ICT adalah sebagai berikut :

1) Langkah awal/ Pendahuluan

Guru harus mempersiapkan media, alat peraga, komputer, laptop, speaker aktif, buku nota, CD pembelajaran interaktif, kertas karton, dan spidol. Setelah itu, guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, membaca surah atau ayat tertentu dari Al-Qur'an, dan meninjau kesiapan siswa dengan memeriksa kehadiran mereka, kebersihan pakaian, posisi, dan tempat duduk mereka.

⁷³Ridwan, "Guru PAI SMPN 4 Pinrang", Wawancara, di Ruang Guru SMPN 4 Pinrang, tanggal 11 Januari 2023.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini , Siswa diminta untuk melihat infografis yang diberikan oleh guru. Informasi yang ada pada infografis bab sesuai dengan yang tertulis di buku teks atau buku elektronik, yang berisi ringkasan informasi tentang hadis dan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Apabila siswa belum memahami infografis, guru memberikan penjelasan lebih lanjut. Guru kemudian memberikan tugas untuk membaca pantun pemantik di depan kelas. Pantun pemantik memasukkan pantun teka-teki ke dalam materi pelajaran untuk memudahkan pemahaman materi pelajaran.

Siswa diminta untuk mencatat pelajaran dari pantun berikutnya setelah membaca Pantun Pemantik. Untuk membantu mereka memahami dan membedakan antara kebenaran dan tipu daya, guru menugaskan bacaan dari kolom Mari Bermeditasi kepada kelas.

Siswa diinstruksikan untuk menulis pertanyaan dalam tabel seperti pada Aktivitas 2 setelah membaca rubrik *Let's Meditate*. Mereka kemudian harus memberikan pertanyaan tersebut kepada teman yang duduk di sebelahnya sehingga pertanyaan tersebut dapat dijawab. Terakhir, guru menegaskan kembali informasi yang terdapat dalam rubrik tersebut. Instruktur kemudian memberikan daftar kata kunci yang terkait dengan subjek yang dibahas. Rubrik *Focus Point* mencakup istilah-istilah tersebut.

Dengan serangkaian pertanyaan, guru dapat lebih mendalami pemahaman siswa tentang kata kunci. Hal ini membantu siswa menciptakan informasi baru dengan memungkinkan mereka membandingkan pemahaman

pertama mereka tentang kata kunci dengan tujuan pembelajaran mereka.

Guru kemudian meminta siswa untuk membahas materi pelajaran dan kegiatan dalam rubrik Talab al-'ilm. Untuk mencapai tujuan pembelajaran ini, pendekatan tutor sebaya digunakan. Langkah-langkah pembelajaran tutor sebaya, yaitu materi, dibagi menjadi dua submateri. Selanjutnya, buat kelompok siswa dengan 4–5 orang.

Peserta didik yang pandai tersebar pada setiap kelompok dan berperan sebagai tutor sebaya. Tiap kelompok mempelajari materi dipandu tutor sebaya. Guru tetap berperan sebagai narasumber. Kesimpulan dan klarifikasi.

NO.	Penggunaan Media	Tujuan Pembelajaran	Pelaksanaan
1.	Laptop, Alqur'an Tajwid, Youtube	Peserta didik dapat membaca Q.S an-Nisā/59 :4 dan Q.S. an-Nahl/64 :16 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan alif lām syamsiyyah dan alif lām qamariyyah	Siswa hendaknya diberi waktu untuk menonton pameran atau film Tajwid Quran, dan kemudian mereka diminta untuk menjelaskan apa yang mereka pelajari.
2.	Smartphone dan Aplikasi Android/IOS (web, Youtube)	Peserta didik dapat memahami sifat dan makna nama Allah Swt. yang berkaitan dengan al-Asmā' al-Husnā al-'Alīm, al-Khabīr, al-Samī', dan al-Basir.	Peserta didik mencari, mendiskusikan, atau memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengamati Flowchart al-Asmā al-Ḥusnā
3.	Internet, Smartphone dan Video/ Youtube	Peserta didik dapat menghubungkan hakikat salat dan zikir dengan pencegahan perbuatan keji dan munkar	peserta didik diharuskan menyimak tayangan video tentang shalat dan zikir.
4.	Laptop, Lcd, Powerpoint	Peserta didik dapat Menjelaskan	Menampilkan slide powerpoint saat

		perintah agama untuk sujud syukur, sahwi dan tilawah.	pembelajaran dengan pembahasan materi tentang sujud syukur, sahwi dan tilawah
5.	Laptop, LCD, Powerpoint	peserta didik dapat menceritakan sejarah berdirinya Bani Umayyah di Damaskus	PPt Peradaban Islam Masa Bani Umayyah di Damaskus (dibuat oleh guru)

Sumber Data : SMP Negeri 4 Pinrang

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan oleh peserta didik. Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. Fokus evaluasi adalah individu, yaitu prestasi belajar yang dicapai kelompok atau kelas. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum, dan selanjutnya informasi ini digunakan untuk perbaikan dan peningkatan suatu program.

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kurikulum merdeka saat ini terdiri dari penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan/ topik. dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang telah direncanakan.⁷⁴

Sedangkan penilaian sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada

⁷⁴Suyanto and Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*, h.193.

setiap akhir satu satuan waktu yang di dalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan. Artinya dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah memahami materi dan dapat berpindah dari suatu unit bahasan berikutnya.⁷⁵

Penilaian formatif pada kurikulum merdeka telah tersedia pada buku paket pembelajaran/ modul ajar disetiap materi bahasan. Begitupun dengan asesmen sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

(1) Penilaian sikap

Sebagai evaluasi diri yang disertakan dalam rubrik Diri Sendiri. Bila jumlah siswa telah memenuhi format evaluasi diri di buku siswa, guru meminta siswa untuk memberi tanda centang pada instrumen penilaian sikap spiritual dan tanda ikon pada instrumen penilaian sikap sosial berdasarkan keadaan sebenarnya. Bila siswa tidak menunjukkan sikap yang diharapkan, maka instruktur, wali kelas, dan/atau guru BK dapat menindaklanjutinya dengan pembinaan.

(2) Penilaian Pengetahuan

Ditulis menggunakan rubrik Diligent Practice, yang mencakup lima pertanyaan esai dan sepuluh pertanyaan pilihan ganda dengan empat kemungkinan jawaban. Buku siswa berisi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut.

(3) Penilaian Keterampilan

Dimuat dalam rubrik, Siap Berkreasi untuk menilai kompetensi

⁷⁵Suyanto and Jihad, h.193.

peserta didik dalam kompetensi keterampilan.

Berikut format asesmen sikap spritual, sosial dan pengetahuan:

a) Asesmen Sikap Spritual

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” dengan jawaban yang jujur.

Tabel 3 : Asesmen sikap Spritual

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Menghormati mushaf Al-Qur'an.		
2	Berupaya mengikuti sunah Rasulullah saw. dalam kehidupan sehari-hari.		
3	Semangat mempelajari Hadis dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.		
4	Menghafalkan Hadis walaupun jumlahnya tidak banyak.		
5	Terlibat dalam kajian-kajian ilmu agama.		

Sumber Data : Buku Teks PAI SMP Negeri 4 Pinrang

b) Asesmen Sikap Sosial

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk: Berilah tanda centang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Tabel 4 : Asesmen Sikap Sosial

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Mencintai keluarga, saudara, sahabat sebagaimana dicontohkan oleh Nabi saw., dalam kehidupan sehari-hari.		
2	Mencintai keluarga, saudara, sahabat sebagaimana dicontohkan oleh Nabi saw., dalam kehidupan sehari-hari.		
3	Bertutur kata dengan lemah lembut dalam kehidupan sehari-hari.		
4	Menyelesaikan suatu permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari secara kekeluargaan.		
5	Menaati tata tertib sekolah		

Sumber Data : Buku Teks PAI SMP Negeri 4 Pinrang

Apabila peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan dapat ditindak lanjuti dengan melakukan pembinaan oleh guru, wali kelas dan atau guru BK.

c) Asesmen Keterampilan

Penilaian keterampilan pada modul ini adalah: Membaca Q.S. an-Nisā/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 yang berisi tabel penilaian dilengkapi dengan instrumen penilaian dan skor yang sudah ada pada halaman asesmen keterampilan pada buku teks peserta didik.

Tabel 5 Tabel Asesmen Keterampilan

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI					JUMLAH SKOR	SKOR AKHIR
		1	2	3	4	5		
1.	Hekal Erwin							
2.	Muh. Reza							
3.	Andi Argi Maulana							
4.	Muh. Syahid Mulyadi							
5.	M. Arif Rofif							
6.	Haryono Hasanuddin							
7.	Mohamad Ikhwan Abdullah							
8.	Muh. Afdal							
9.	Muhammad Aرسال							
10.	Lucky Kurniawan							
11.	Ridho Jaelani							
12.	Muh. Adil							
13.	Muh. Nurfajri							
14.	Avdal Ahamad Ramadhani							

15.	Muh. Ridwan bin Abdullah							
-----	-----------------------------	--	--	--	--	--	--	--

Sumber Data : Buku Teks PAI SMP Negeri 4 Pinran

Tujuan umum dari pelaksanaan pembelajaran PAI adalah untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu, diharapkan guru senantiasa menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik, seperti kedisiplinan, rasa hormat, dan tanggung jawab, setiap kali materi pembelajaran PAI disampaikan.

Dengan mengajarkan kebiasaan-kebiasaan baik kepada peserta didik PAI, diharapkan mereka akan terbiasa mengamalkannya, sehingga tertanam dalam hati dan menjadi akhlak mulia yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataan di lapangan, akhlak peserta didik dan penerapan ajaran PAI masih berbeda, padahal para pendidik telah membantu peserta didik untuk mengembangkan akhlaknya.

Bila seorang guru dapat mengubah siswanya menjadi anggota masyarakat yang lebih berguna melalui pendidikan, proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan bahkan berhasil. Penyesuaian tersebut menyerupai kemampuan untuk memperluas dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap pembelajaran sehingga mereka dapat memperoleh manfaat dari pengalaman yang mereka miliki saat berpartisipasi dalam proses pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru PAI SMPN 4 Pinrang mengemukakan bahwa:

Kunci penting dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah

penanaman akhlak sejak dini. Apalagi saat ini kita hidup di era digital, perkembangan informasi teknologi semakin pesat maka perlu pembekalan ilmu Agama dan budi pekerti sebagai benteng keimanan agar menggunakan teknologi ke hal-hal yang positif.⁷⁶

3. Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PAI melalui

Penggunaan Media Berbasis ICT

Berikut adalah tabel hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari tingkatan kelas masing-masing.

Tabel 6: Daftar Nilai Peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Pinrang

NO	Nama	TIDAK MENGGUNAKAN MEDIA ICT	PENGGUNAAN MEDIA ICT
1.	Hekal Erwin	83	85
2.	Muh. Reza	85	87
3.	Andi Argi Maulana	81	83
4.	Muh. Syahid Mulyadi	83	84
5.	M. Arif Rofif	80	83
6.	Haryono Hasanuddin	84	86
7.	Mohamad Ikhwan Abdullah	89	91
8.	Muh. Afdal	82	84
9.	Muhammad Aرسال	83	84
10.	Lucky Kurniawan	83	84
11.	Ridho Jaelani	84	86
12.	Muh. Adil	80	83

⁷⁶Ridwan, "Guru PAI SMPN 4 Pinrang", *Wawancara*, di Ruang Guru SMPN 4 Pinrang, tanggal 06 Januari 2023.

13.	Muh. Nurfajri	82	83
14.	Avdal Ahamad Ramadhani	80	83
15.	Muh. Ridwan bin Abdullah	90	91
16.	Abdul Rahman	84	85
17.	Sabrina	92	92
18.	Musyawana	89	90
19.	Novi Juniar	88	89
20.	Nayla	91	91
21.	Berbi	82	83
22.	Nurhikma	93	93
23.	Kamila	94	95
24.	Nur Hadaria	89	90
25.	Nurul Hidayah Tamrin	87	88
26.	Jumbriani	87	88
27.	Indriani	88	90
28.	Nadya	Non Muslim	Non Muslim
29.	Gusyanti Lestari	Non Muslim	Non Muslim

Lanjutan Tabel

NO	NAMA	TIDAK MENGUNAKAN MEDIA ICT	PENGGUNAAN MEDIA ICT
30	Nurul Afriana	86	87
31	Kamilah Khalisa	89	90
32	Fitri Nur Wahida	84	85

Sumber Data : SMP Negeri 4 Pinrang

Tabel 7 Daftar Nilai Raport Peserta didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX

No	PD ID	Nama Siswa	Nilai	Capaian Kompetensi Yang Tercapai
1	3a0b212c-21b6-11e4-9f23-a398c56a061e	ADRYANTI FIRDASARI	83	Kompetensi memahami makna iman kepada Hari Akhir telah tercapai
2	27d04168-316a-11e4-b02b-57f72e6508b2	AHMAD DANIL	82	Kompetensi memahami makna iman kepada Hari Akhir telah tercapai
3	2de5538a-316b-11e4-bf7e-db58085b68f8	AL FAHRIL	84	Kompetensi memahami makna iman kepada Hari Akhir telah tercapai
4	7d9dad8e-2813-11e4-b9d5-eb9223fd9afc	ANDHIKA HERMAN	83	Kompetensi memahami makna iman kepada Hari Akhir telah tercapai
5	de4d5582-2e5b-11e4-938f-1f48dff44898	Anugrah Hikmawati Rizki	84	Kompetensi memahami makna iman kepada Hari Akhir telah tercapai
6	2aab1766-2d99-11e4-823a-2bf0f25d668e	Ardiansa	82	Kompetensi memahami makna iman kepada Hari Akhir telah tercapai
7	92c8a1b2-274d-11e4-82ab-27da1a7c6c8e	ASNITA	90	Kompetensi memahami ketentuan ibadah haji dan umrah, memahami ketentuan zakat, memahami makna iman kepada Hari Akhir telah tercapai
Lanjutan Tabel				
No	PD ID	Nama Siswa	Nilai	Capaian Kompetensi Yang Tercapai

8	998655e6-3173-11e4-	DIMAS	80	Kompetensi memahami makna iman kepada Hari Akhir telah tercapai
9	158637e2-2e4f-11e4-a581-634b6cf54ee5	Fadhil	82	Kompetensi memahami makna iman kepada Hari Akhir telah tercapai
10	fef501f5-73b6-4eaf-9e3b-204622c79247	FEBI AYU LESTARI. B	92	Kompetensi memahami ketentuan ibadah haji dan umrah, memahami ketentuan zakat, memahami makna iman kepada Hari Akhir telah tercapai
11	e319d3ba-26cc-11e4-b4bb-a3b1f2ffa1d3	FITRIANI	86	Kompetensi memahami makna iman kepada Hari Akhir telah tercapai
12	7d6dab42-3174-11e4-ac83-6f80f1d85a19	HAEKAL	85	Kompetensi memahami makna iman kepada Hari Akhir telah tercapai
13	5d3a6405-638b-49f6-ba52-1e8bfe64e66c	IKHSAN AKBARI SAPUTRA	82	Kompetensi memahami makna iman kepada Hari Akhir telah tercapai
14	4b4d8f7a-2138-11e4-a12a-4f2238e552b5	M. Ammar Ghali	84	Kompetensi memahami makna iman kepada Hari Akhir telah tercapai
15	bdcac634-3179-11e4-8256-07f938dc45dc	MUH. IQSA RAMADHAN	83	Kompetensi memahami makna iman kepada Hari Akhir telah tercapai
16	b72a62b2-7dd6-11e5-b8ee-4760170f774c	MUHAMMAD RAFA AL IKRAM	90	Kompetensi memahami ketentuan ibadah haji dan umrah, memahami ketentuan zakat, memahami makna iman kepada Hari Akhir telah tercapai
17	446e0c2a-3bd2-11e4-b6a3-77a534c6ed47	NAJWA ZALSABILAH ILHAM	95	Kompetensi memahami ketentuan ibadah haji dan umrah, memahami ketentuan zakat, memahami makna iman

Lanjutan Tabel				
No	PD ID	Nama Siswa	Nilai	Capaian Kompetensi Yang Tercapai
18	d938b498-37ce-11e4-	NANDA NABILA RAMADHANI	93	Kompetensi memahami ketentuan ibadah haji
19	7aeb51fc-e041-4ba3-af68-49e3c9953868	NURUL NIZAH	92	Kompetensi memahami ketentuan ibadah haji dan umrah, memahami ketentuan zakat, memahami makna iman kepada Hari Akhir telah tercapai
20	6b6f47ca-28d2-11e4-b980-73fcfe50268a	PUTRI BINTI NAHIR	92	Kompetensi memahami ketentuan ibadah haji dan umrah, memahami ketentuan zakat, memahami makna iman kepada Hari Akhir telah tercapai
21	2254beee-39b7-11e4-9f09-c390394bf59d	Rahmatullah	89	Kompetensi memahami ketentuan ibadah haji dan umrah, memahami ketentuan zakat, memahami makna iman kepada Hari Akhir telah tercapai
22	ee48df7e-3162-11e4-891a-3f9cade8ae66	RESKY	91	Kompetensi memahami ketentuan ibadah haji dan umrah, memahami ketentuan zakat, memahami makna iman kepada Hari Akhir telah tercapai
23	afabb8a0-280b-11e4-8ff1-938307bc6ecf	SALMA	90	Kompetensi memahami ketentuan ibadah haji dan umrah, memahami ketentuan zakat, memahami makna iman kepada Hari Akhir telah tercapai
24	6384dbf0-3044-11e4-974d-47c00a0d71c0	Sindi	90	Kompetensi memahami ketentuan ibadah haji dan umrah, memahami ketentuan zakat, memahami makna iman

25	cf63e494-3164-11e4-853f-cb033d9cd2c8	SOPIANI	84	Kompetensi memahami makna iman kepada Hari Akhir telah tercapai
Lanjutan Tabel				
No	PD ID	Nama Siswa	Nilai	Capaian Kompetensi Yang Tercapai
26	6a078d06-3166-11e4-adde-af73208a18d5	SUCI	85	Kompetensi memahami makna iman kepada Hari Akhir telah tercapai
27	031942cc-b327-11e4-a27a-03c24105712b	SYAFIRAH SAFRI	83	Kompetensi memahami makna iman kepada Hari Akhir telah tercapai
28	5eb91f88-3165-11e4-ae1b-07f1c4af9393	TIARA	90	Kompetensi memahami ketentuan ibadah haji dan umrah, memahami ketentuan zakat, memahami makna iman kepada Hari Akhir telah tercapai
29	2f61450e-2e5d-11e4-a1bd-47aab1b2685	WAHYUDI	93	Kompetensi memahami ketentuan ibadah haji dan umrah, memahami ketentuan zakat, memahami makna iman kepada Hari Akhir telah tercapai
30	45909108-3bd3-11e4-af0c-775504eacf94	ZALZABILAH	92	Kompetensi memahami ketentuan ibadah haji dan umrah, memahami ketentuan zakat, memahami makna iman kepada Hari Akhir telah tercapai

Sumber Data : SMP Negeri 4 Pinrang

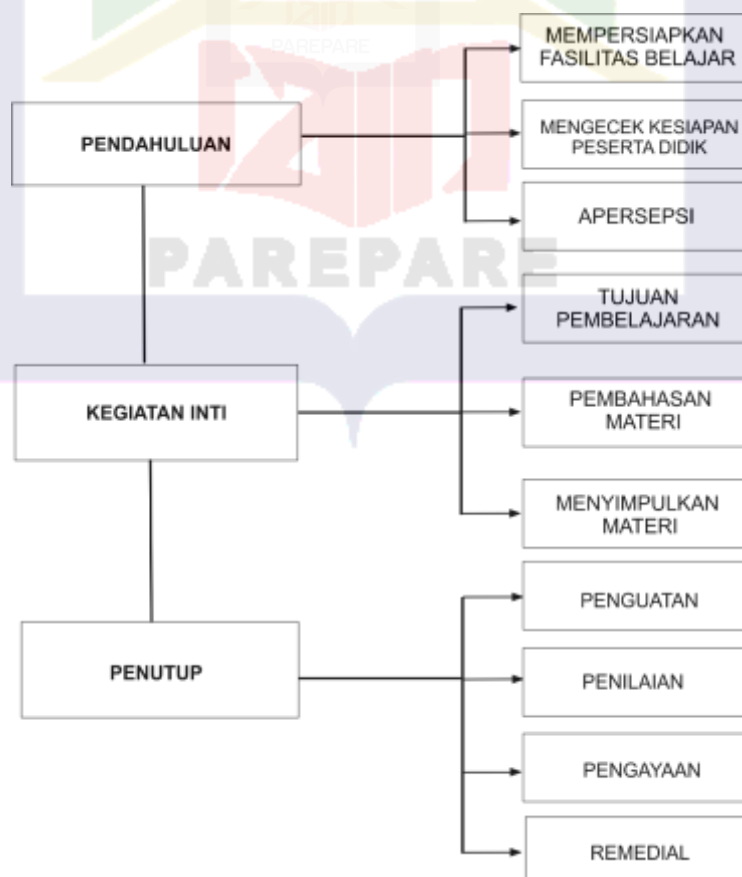
Berdasarkan Tabel perolehan nilai peserta didik pada penilaian formatif dan sumatif, Hasil Belajar Peserta didik menggunakan media pembelajaran ICT

berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik menunjukkan keefektifan dalam pembelajaran yang menghasilkan atau menunjukkan kepada peningkatan hasil belajar peserta didik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Temuan penelitian tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis informasi, komunikasi, dan teknologi (ICT) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam didasarkan pada hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Pinrang, yaitu guru Muh Ridwan dan Nur Aspiana. Selain itu, data pendukung dikumpulkan melalui hasil observasi.

1. Desain Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Pinrang



SMP Negeri 4 Pinrang menggunakan perangkat pembelajaran baru, kurikulum belajar merdeka, atau modul ajar. Dalam pelaksanaannya, konsep desain perangkat pembelajarannya terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama mencakup persiapan fasilitas dan sumber belajar yang akan digunakan siswa dan terkait dengan materi yang akan dibahas. Guru membantu siswa menyiapkan fasilitas seperti buku teks pelajaran, laptop, media OHP, dan alat lainnya yang akan digunakan sesuai materi.

Setelah digunakan dalam kegiatan pendahuluan yang kedua, semua peserta didik harus diperiksa untuk kesiapan, kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk. Setelah mengecek kehadiran siswa, guru melakukan kegiatan apersepsi untuk membahas materi pembelajaran yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari sehingga siswa dapat memahami hubungannya. Pada proses pembelajaran, tahap selanjutnya setelah pendahuluan adalah tahap kegiatan inti. Tahapan ini dimulai dengan memberikan tujuan pembelajaran untuk pokok bahasan yang akan diberikan kepada siswa. Setelah menjelaskan tujuan pembelajaran, masuklah ke inti dari desain perangkat pembelajaran: penyampaian materi atau pokok bahasan. Selama tahap penyampaian materi, guru berfungsi sebagai fasilitator dan pembimbing. Tahap ini akan membawa peserta didik untuk mencapai hasil belajar dari yang tidak memahami menjadi yang memahami, dan akan terjadi perubahan tingkah laku kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Setelah materi disampaikan, tahap selanjutnya adalah memberikan

kesimpulan singkat dan mudah dipahami tentang topik yang dibahas dalam pertemuan.

Tahapan terakhir adalah kegiatan penutup, yang terdiri dari penguatan, penilaian, pengayaan, dan remedial. Penguatan yang diberikan oleh guru tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan pada kegiatan inti atau proses penyampaian materi. Setelah penguatan, guru memberikan tugas atau latihan kepada siswa untuk dikerjakan.

Berdasarkan hasil penilaian belajar peserta didik, siswa yang dianggap memahami materi telah dibukICTan dengan jawaban yang benar dan akan diberikan program pengayaan. Di sisi lain, siswa yang dianggap belum memahami materi dapat diberikan program perbaikan atau remedial untuk membantu mereka memahami dan memahami topik yang dibahas pada pertemuan.

2. Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT di SMP Negeri 4 Pinrang

Adapun pemanfaatan media berbasis ICT pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Pinrang yaitu :

a. Penggunaan Hardware

Penggunaan Hardware berupa laptop/komputer, smartphone, speaker aktif, LCD/Proyektor dimanfaatkan sebagai alat untuk mengolah data dan memvisualisasikan materi pembelajaran dengan menampilkan materi pembelajaran menggunakan LCD/Proyektor.

Bila materi pembelajaran didistribusikan secara merata dan

dengan penekanan kepada siswa, penggunaan LCD dapat membantu mereka memahami dan memperoleh klarifikasi. LCD menggunakan media audio, visual, dan audio-visual untuk menyampaikan pesannya. Media ini dapat berbentuk film atau gambar diam (disebut gambar Tajwid) yang disertai suara.

b. Penggunaan Software

Penggunaan software yang dimaksudkan yaitu penggunaan aplikasi powerpoint, aplikasi alquran tajwid, aplikasi *editing* video, youtube dan beberapa aplikasi pembelajaran lainnya.

Melalui penggunaan software berupa powerpoint, guru dapat membuat menyusun materi pembelajaran dengan lebih menarik dan mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Begitupun dengan penggunaan aplikasi alquran tajwid yang dapat membantu peserta didik mengenali hukum bacaan pada bacaan alquran sesuai dengan materi/ pokok bahasan.

Penggunaan teknologi internet pada laptop dan komputer merupakan hal berikutnya. Komponen terpenting dari laptop atau komputer adalah koneksi internetnya, yang memungkinkannya terhubung ke jaringan internet dan mengakses berbagai komunikasi dan informasi. Penggunaan informasi dan pengetahuan yang diperoleh di bidang pendidikan secara akurat dan tepat waktu dapat membantu guru dan siswa belajar lebih efektif dengan meningkatkan pengetahuan mereka. Karena terbatasnya sumber daya untuk menyediakan materi pembelajaran bagi siswa, guru di bidang pendidikan sangat diuntungkan oleh internet. Selain itu, karena Anda

dapat mengakses internet dari mana saja dan kapan saja, ada banyak keuntungan yang bisa diperoleh dengan menggunakannya sebagai alat pembelajaran.

Teknologi informasi dan komunikasi atau ICT banyak digunakan dalam dunia pendidikan, terutama dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini memudahkan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Pinrang dalam menyampaikan ide dan informasi tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswanya.

Pemanfaatan perangkat elektronik sebagai alat peraga akan memperlancar proses pembelajaran, sehingga lingkungan di dalam kelas menjadi sangat mendukung pembelajaran dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dengan antusias dalam proses pembelajaran. Beberapa perangkat ICT (teknologi informasi dan komunikasi) seperti smart TV masih memerlukan bahan ajar yang belum diterapkan di SMP Negeri 4 Pinrang.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT tidak dapat diabaikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam hal perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses, maupun penilaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan Tabel perolehan nilai peserta didik pada penilaian formatif dan sumatif, Hasil Belajar Peserta didik menggunakan media pembelajaran ICT berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik menunjukkan keefektifan dalam pembelajaran yang menghasilkan atau menunjukkan kepada hasil belajar peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan teori indikator hasil belajar bahwa seorang telah belajar ialah terjadinya perubahan

tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasinya. Peserta didik akan dikatakan berhasil apabila prestasinya baik dan sebaliknya, ia tidak berhasil jika prestasinya rendah.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan beberapa teori salah satunya adalah penggunaan Media ICT sebagai salah satu langkah dalam mengefisienkan dan mengefektifkan pembelajaran serta memvisualisasikan materi yang dianggap abstrak. Selanjutnya temuan penelitian ini sejalan pula dengan pendapat tentang peningkatan hasil belajar.

3. Hasil Belajar Peserta didik

Hasil belajar peserta didik diperoleh dari penilaian formatif dan sumatif yang diberikan oleh guru baik setelah materi pembelajaran selesai maupun terdiri dari beberapa pokok bahasan.

Kurikulum merdeka belajar saat ini memiliki perbedaan yang signifikan dengan kurikulum sebelumnya dimana kurikulum saat ini tidak lagi menggunakan kriteria ketuntasan minimal seperti kurikulum sebelumnya yang menggunakan istilah KKM (kriteria ketuntasan minimal) berupa angka sebagai standar nilai yang menjadi tolak ukur hasil belajar peserta didik di setiap jenjang/ tingkatan kelas. Tolak ukur Ketuntasan pada kurikulum merdeka adalah Tujuan Pembelajaran yang di kenal dengan istilah KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran).

Berikut contoh tabel kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran pada kurikulum saat ini yang diterapkan di SMP Negeri 4 Pinrang.

Tabel 8. Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran.

MATERI	KRITERIA	TIDAK TERCAPAI	TERCAPAI
1	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca Q.S. an-Nisa/4:59 dan Q.S an-nahl/16:64 dengan tartil, khususnya pada bacaan alim lam syamsiyyah dan qamariyyah • Menulis Q.S. an-Nisa/4:59 dan Q.S an-nahl/16:64 dengan baik dan benar • Menghafal Q.S. an-Nisa/4:59 dan Q.S an-nahl/16:64 dengan tartil dan benar • Menjelaskan defenisi Hadis dan fungsinya Q.S. an-Nisa/4:59 dan Q.S an-nahl/16:64 • Membuat karya berupa peta konsep defenisi hadis dan fungsinya atas alquran sehingga meyakini mushaf al quran dan hadis nabi sebagai pedoman hidup serta termotivasi untuk mendalami Al quran dan Hadis. 		

Sumber Data : SMP Negeri 4 Pinrang

Berikut adalah tabel perolehan nilai peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 4 Negeri Pinrang.

Tabel 9 : Perolehan nilai Formatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Pinrang

NO	NAMA	PENGETAHUAN	PRAKTEK
1.	Hekal Erwin	83	85
2.	Muh. Reza	85	87
3.	Andi Argi Maulana	81	83
4.	Muh. Syahid Mulyadi	83	84
5.	M. Arif Rofif	80	83

6.	Haryono Hasanuddin	84	86
7.	Mohamad Ikhwan Abdullah	89	91
8.	Muh. Afdal	82	84
9.	Muhammad Arsal	83	84
10.	Lucky Kurniawan	83	84
11.	Ridho Jaelani	84	86
12.	Muh. Adil	80	83
13.	Muh. Nurfajri	82	83
14.	Avdal Ahamad Ramadhani	80	83
15.	Muh. Ridwan bin Abdullah	90	91
16.	Abdul Rahman	84	85
17.	Sabrina	92	92
18.	Musyawana	89	90
19.	Novi Juniar	88	89
20.	Nayla	91	91
21.	Berbi	82	83
22.	Nurhikma	93	93
23.	Kamila	94	95
24.	Nur Hadaria	89	90
25.	Nurul Hidayah Tamrin	87	88
26.	Jumbriani	87	88
27.	Indriani	88	90
28.	Nadya	Non Muslim	Non Muslim
29.	Gusyanti Lestari	Non Muslim	Non Muslim
30.	Nurul Afriana	86	87
31.	Kamilah Khalisa	89	90
32.	Fitri Nur Wahida	84	85

Sumber Data : SMP Negeri 4 Pinrang

Berdasarkan Tabel perolehan nilai peserta didik pada penilaian formatif dan sumatif dan kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran, menggunakan media pembelajaran ICT memperoleh hasil yang menunjukkan keefektifan dalam pembelajaran yang menghasilkan atau menunjukkan kepada peningkatan hasil belajar peserta didik



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Pinrang ialah perangkat pembelajaran yang sudah terintegrasi dengan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. Adapun Desain Perangkat pembelajaran yang dimaksudkan meliputi Rancangan pembelajaran yaitu diawali dengan persiapan pembelajaran yang didalamnya termasuk Silabus, penyusunan RPP, dan juga pemilihan metode dan strategi. Rancangan pembelajaran terdiri dari tiga bagian diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti setelah itu penutup dan dilanjutkan asesmen bagi peserta didik.
2. Penggunaan Media pembelajaran berbasis *Information Communication and Technology* (ICT) yang digunakan di SMP Negeri 4 Pinrang meliputi penggunaan hardware dan software. Penggunaan hardware yang dimaksudkan yaitu penggunaan laptop/komputer, smartphone, Speaker aktif/*sound* serta LCD/proyektor, sedangkan penggunaan software yaitu powerpoint, internet, web, aplikasi editing video, dan youtube.
3. Hasil Belajar Peserta didik menggunakan media pembelajaran ICT berdasarkan hasil asesmen/ penilaian formatif dan sumatif yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik menunjukkan keefektifan dalam pembelajaran

yang menghasilkan atau menunjukkan kepada peningkatan hasil belajar peserta didik.

B. Rekomendasi

Berikut beberapa rekomendasi bagi seluruh pihak, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Pinrang agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan berkualitas, diantaranya:

1. Bagi guru PAI Penguasaan dan pemahaman tentang materi yang disampaikan serta profesionalisme guru merupakan salah satu kunci utama untuk bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik dan berkualitas. Oleh karena itu penguasaan dan pemahaman tentang materi pelajaran harus ditingkatkan di samping itu pendekatan personal terhadap Peserta didik lebih ditingkatkan untuk membina hubungan emosional yang lebih baik.
2. Pihak sekolah memberikan fasilitas yang lebih lengkap dan terbaru yang bisa menunjang proses pembelajaran Peserta didik, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Karena sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang paling penting dalam menunjang pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Karim.

Abdulhak, Ishak, and Deni Darmawan. "*Teknologi pendidikan.*" Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Ali Hamdan, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Kota Kembang, 2014

Arsyad, Azhar. *Media pembelajaran*, 2011.

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003

Batubara Armianti, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi Pada Materi Perilaku Terpuji* Medan: Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan, 2014.

Darajat, Zakiah dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Bumi Aksara, 2021.

Halik, Abdul, St Wardah Hanafie, and Ahmad S Rustan. "Research-Based Digital Learning Model in Higher Education." *Al-Ulum* 22, no. 1 (2022): 221–38. <https://doi.org/10.30603/au.v22i1.2927>.

Raco, Jozef. "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya," 2018. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>.

Suyanto, and Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*. Penerbit Erlangga, 2013.

Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan pembelajaran*, 2008.

Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada 2013

Ishaq, Isjoni. *Pendidikan sebagai investasi masa depan*. Yayasan Obor Indonesia, 2006.

- Iskandar *Pemanfaatan media Pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII.2 di MTsN Pinrang*, Tesis Parepare: Pascasarjana IAIN Parepare, 2019.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Terjemah, Waqaf Ibtida' Tajwid warna dan tajwid latin* Jakarta: Maktabah Al fatih, 2016.
- Mania, Sitti. *Metodologi penelitian pendidikan dan social*, Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Manzilati Asfi, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma, Metode, dan Aplikasi* (Malang: UB Media, 2017
- Mohamad adam rusmana dkk, *Pengembangan Pembelajaran PAI di era Digital Jawa Tengah*: Cv Amerta Media: 2020.
- Moleong, Lexy J. "*Metode penelitian kualitatif edisi revisi.*" Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Fenomenologik dan Realisme Metaphisik Studi Teks dan Penelitian Agama*, 2016.
- Nuris Masdiyah, *Penggunaan Media Berbasis Information Communication and Tecnology dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Tesis. Parepare: Pascasarjana IAIN Parepare, 2018
- Patilima, Sarlin. "*Sekolah Penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan.*" *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. 2022.
- Poerwandari, Kristi E, *Pendekatan Kualitatif untuk Peneliti Perilaku Manusia*. Jakarta: LPSP3 – Universitas Indonesia, 2014.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2010.
- Rusman, Kurniawan. "*Pembelajaran Berbasis Information Communication Technology*. jakarta: PT." *Raja Grafindo*, 2013.
- Sadiman, Arief S. "*Media Pendidikan pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014.

- Surjono Dwi Herman, *Multimedia Pembelajaran Interaktif Konsep dan Pengembangan*. Yogyakarta: UNY Press: 2017
- Sutrisno, Sutrisno. "Pengantar pembelajaran inovatif berbasis Information Communication Technology, 2011.
- Suyanto, and Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*. Penerbit Erlangga, 2013.
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Prospektif Islam* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012
- Uno B Hamzah., *Profesi Kependidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Wahyudi Imam, *Mengejar Profesionalisme Guru*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012
- Yaumi, Muhammad. *Media dan teknologi pembelajaran*. Prenada Media, 2018.
- Zainal Arifin dan Adhi Setiyawan, *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*, Yogyakarta: PT Skripta Media Creative, 2012
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis ICT*. Kencana, 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara bersama Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Pinrang



Wawancara Bersama Guru PAI SMP Negeri 4 Pinrang



Wawancara Bersama Guru PAI SMP Negeri 4 Pinrang

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi Pembelajaran PAI di SMPN 4 Pinrang

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi Pembelajaran PAI di SMPN 4 Pinrang

BIODATA PENULIS

Nama : Nurmiyati Latami, S.Pd.
 Tempat & Tanggal Lahir : Pinrang, 14 September 1995
 NIM : 2020203886108015
 Alamat : Jl. Jend Ahmad Yani Pinrang
 Nomor HP : 082293184869
 Alamat Email : nurmiyatilatami14@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL:

1. SDN 3 Pinrang Tahun 2008
2. MTs.N Pinrang Tahun 2011
3. MAN Pinrang Tahun 2014
4. Sarjana STAI DDI Pinrang Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2020

RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL & KEGIATAN ILMIAH :

1. Certified Hypnoteaching Tahun 2022
2. Certified Public Speaker Tahun 2022

RIWAYAT PEKERJAAN

1. Operator Data Emis Pondok Pesantren Ittihadiyah Pinrang 2018- Sekarang
2. Pembina Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona Pinrang 2018- Sekarang

RIWAYAT ORGANISASI

1. Anggota PMII Cabang Pinrang
2. Pengurus Cabang Fatayat NU Pinrang